

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MAN 1 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

NUR AINI  
NIM.21531106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nur Aini Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul "**Efektivitas penggunaan model kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang**" Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamual'aikum warahmatullahi wabarakaatuh

Curup, 7 Juli 2025

**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Dr. Saidil Mustar, M. Pd**

**NIP. 196202042000031004**

**Pembimbing II**



**Mega Selvi Maharani M. Pd**

**NIP. 199505062022032007**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aini

NIM : 21531106

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Kepahiang”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2025



NIM.21531106



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1009/In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Nur Aini  
NIM : 21531106  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN 1 KEPAHANG**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025  
Pukul : 15.00-16.30 WIB  
Tempat : Ruang Sidang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Saidil Mustar, M. Pd**  
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris,

**Mega Selvi Maharani, M. Pd**  
NIP. 19950506 202203 2 007

Penguji I,

**Dr. Abdul Rahman, M. Pd**  
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,

**Dr. Arsil, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga karya ilmiah ini dapat disusun. Sholawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta para sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’An Hadits di MAN 1 Kepahiang”**.

Skripsi ini di susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (Strata satu) pada program studi pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup;
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku wakil Rektor I IAIN Curup;
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup;
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III IAIN Curup;
5. Bapak Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;
6. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup;
7. Ibu Nurjannah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik;

8. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menuliskan skripsi ini;
9. Ibu Mega Selvi Maharani M. Pd., selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti;
10. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan peneliti;
11. Keluarga besar MAN 1 Kepahiang, lokasi penelitian Skripsi ini dilaksanakan;

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kebenaran dan juga kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Dan tidak lupa penulis haturkan mohon maaf atas segala kesalahan baik di sengaja maupun tidak sengaja dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun.

*Wassalamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Curup, 11 Juli 2025  
Penulis

Nur Aini  
NIM.21531106

## **MOTTO**

“Jangan pernah menyerah pada apa yang benar-benar ingin kamu lakukan. Orang dengan impian besar lebih kuat daripada mereka yang hanya memiliki fakta”

-Albert Einstein-

“Disaat kamu ingin menyerah, ingatlah sudah berapa rintangan yang berhasil kamu lalui sampai bisa bertahan sejauh ini”

-Nur Aini-

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, dengan selesainya skripsi ini penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya kepada saya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan menjadi zaman yang telah saya rasakan hingga saat ini.
3. Untuk ibuku tercinta, ibu Maryani yang telah memberikan kasih sayang , segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat penulis balas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dalam kata persembahan ini. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu bahagia karena penulis sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
4. Dosen pembimbing akademik, Ibu Nurjannah, M. Ag yang telah membimbing saya, memberi masukan dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
5. Dosen pembimbing 1 dan 2, Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd dan Ibu Mega Selvi Maharani M. Pd. Terimakasih telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan skripsi saya.
6. Untuk saudara-saudari ku, abang Nurranni, ayuk Nursiyah, abang Nursaiti dan Adek Tiung terima kasih selalu memberi semangat dan selalu membantu di setiap perjalanan kuliah ku selama ini.
7. Untuk semua keluarga ku terima kasih atas setiap doa kalian dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan kuliah.
8. Sahabatku selama kuliah 4 tahun, Peni, Pita dan Resmia yang telah banyak memberikan bantuan dan selalu berbagi cerita baik suka maupun duka bersama dan saling memberi semangat saat kuliah serta menyelesaikan skripsi.
9. Untuk teman-teman KKN, Alma, Anggela, Bunga dan Karin yang selalu ada dan memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah SWT menerima jasa-jasanya sebagai amal shalih dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

## ABSTRAK

Nur Aini NIM.21531106 “Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Man 1 Kepahiang.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran secara berkelompok atau berpasang-pasangan dengan tingkat kemampuan yang berbeda beda dimana peserta didik berinteraksi satu sama lainnya dalam upaya pemecahan masalah di dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis efektivitas penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang (2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe jigsaw, (3) untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, (4) untuk mengetahui karakteristik model kooperatif tipe jigsaw, (5) untuk mengetahui hasil belajar al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, (6) untuk mengetahui cara mengukur hasil belajar di MAN 1 Kepahiang, dan (7) untuk mengetahui indikator yang mempengaruhi hasil belajar al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara mendalam kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan beberapa siswa kelas X MAN 1 Kepahiang. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model kooperatif tipe jigsaw terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena merupakan pembelajaran aktif, (2) kelebihan dan kekurangan disetiap model pembelajaran dan itu menjadi tantangan guru untuk mengantisipasinya, (3) langkah-langkah model kooperatif tipe jigsaw sangat terstruktur melalui kelompok berlapis, (4) karakteristik dominan dari model kooperatif tipe jigsaw yaitu pembelajaran aktif, (5) untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu bagaimana siswa dapat memahami tugas yang telah diberikan, (6) Mengukur hasil belajar dengan memberikan tugas kepada siswa dan melihat bagaimana mereka bisa mempertanggungjawabkan tugas tersebut, (7) hasil belajar al-qur'an hadits dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Model Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadits.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI.....	13
A. Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif.....	13
1. Pengertian Efektivitas.....	13
2. Tujuan Efektivitas Belajar.....	15
3. Kegunaan Efektivitas Belajar.....	17
B. Model Kooperatif.....	20
1. Pengertian Model Kooperatif.....	20
2. Macam-Macam Model Kooperatif.....	22
3. Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw.....	24

C.	Hasil Belajar .....	31
1.	Pengertian Hasil Belajar .....	31
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
3.	Pengukuran Hasil Belajar .....	35
4.	Pemanfaatan Hasil Belajar .....	37
6.	Indikator Hasil Belajar .....	39
D.	Al-Qur'an Hadist .....	41
1.	Pengertian Al-Qur'an Hadist.....	41
2.	Pembelajar Al-Qur'an Hadist.....	44
3.	Indikator Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	44
BAB III	.....	47
METODOLOGI PENELITIAN	.....	47
A.	Jenis Penelitian .....	47
B.	Subjek Penelitian .....	48
C.	Lokasi Penelitian .....	48
D.	Jenis dan Sumber Data .....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
F.	Teknik Analisis Data .....	50
G.	Uji Keabsahan Data .....	53
BAB IV	.....	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	55
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B.	Hasil Penelitian.....	64
C.	Pembahasan .....	69
BAB V	.....	92
KESIMPULAN	.....	92
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA	.....	95

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Data siswa kelas X MAN 1 Kepahiang tahun ajaran 2024/2025.....	58
Table 4.2 Pendidik (Guru) MAN 1 Kepahiang Data .....	59
Table 4.3 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Kepahiang .....	61
Table 4.4 Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Kepahiang .....	62
Table 4.5 Indikator Efektivitas Tipe Jigsaw .....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang menciptakan suasana dan proses agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan.<sup>1</sup>.

Pendidikan bisa berlangsung secara formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik, terutama dalam mempelajari materi-materi religius yang menjadi dasar moral dan etika sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an surah At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang).  
Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal  
bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan*

---

<sup>1</sup>Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1 (2022),hal.2.

*memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”<sup>2</sup>*

Ayat ini menjelaskan pentingnya spesialisasi dalam menuntut ilmu agama (tafaqquh fid-din) sebagai suatu keharusan kolektif. Tidak semua umat Islam harus terjun ke medan perang, melainkan sebagian dari mereka memiliki tugas mulia untuk fokus mendalami ilmu agama. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjadi pemberi peringatan (munzirin) dan pembimbing bagi kaumnya ketika kembali, sehingga masyarakat dapat menjaga diri (dari kemungkaran) dengan pemahaman agama yang benar.

Mata pelajaran al-qur'an hadits di Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan Agama Islam. Pembelajaran al-qur'an dan Hadist di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, serta memperkenalkan mereka pada ajaran Islam secara mendalam. Namun, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini sering kali masih menunjukkan angka yang kurang memuaskan dikarenakan proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dirasa belum terlalu efektif.

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik yang dimilikinya. Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Proses belajar mengajar yang efektif merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hal. 263.

tidak hanya terbatas pada transfer informasi, tetapi juga mencakup pemahaman, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan.

Model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran. Istilah model pembelajaran mengarah pada pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, sintaks (pola urutan atau alur), lingkungan, dan sistem pengelolaan secara keseluruhannya. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berarti Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini bukan sekadar metode atau teknik mengajar, melainkan suatu desain menyeluruh yang mencakup filosofi, prinsip-prinsip, langkah-langkah, lingkungan belajar yang diperlukan, serta sistem pengelolaan pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang tradisional dan kurang variatif. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka pun tidak optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari interaksi belajar dan mengajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya. Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.<sup>3</sup>

Dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal, proses belajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas haruslah benar-benar berdasarkan metode pembelajaran yang efektif untuk mendapatkan hasil yang baik. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah metode belajar kooperatif. Metode kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam metode ini, siswa dengan kemampuan yang berbeda bekerja sama, saling membantu, dan berbagi pengetahuan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan interpersonal siswa. Metode pembelajaran kooperatif bisa dikatakan tercapai apabila terjadi peningkatan pemahaman dan prestasi akademik, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi dan kerjasama yang baik antar siswa, peningkatan keterampilan sosial dan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Secara teori model pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak manfaat positif untuk siswa, model ini juga tak lepas dari kekurangan dan hambatan

---

<sup>3</sup>Rian, "*Kesehatan Republik Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*", 2022, hal.42.

didalam penerapannya, antara lain, perbedaan kemampuan siswa satu sama lain tentu akan menjadi faktor penghambat, karena siswa yang lebih memiliki kemampuan akan cenderung lebih mendominasi dibanding siswa yang kurang memiliki kemampuan. Kemudian kesulitan dalam memenejerial kelas tentu akan menjadi salah satu hal penghambat karena kelas bakal terasa lebih berisik dari biasanya dikarenakan siswa diberikan banyak kesempatan untuk bisa saling berinteraksi sesame mereka. Oleh karena itu, guru wajib dituntut untuk memiliki kemampuan yang mumpuni agar bisa menerapkan model kooperatif di kelas secara efektif.

MAN 1 Kepahiang merupakan lembaga pendidikan agama islam, dimana dalam pembelajaran agamanya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Akidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan juga Bahasa Arab. Dalam menjelaskan materi pembelajaran tentunya digunakan berbagai model mengajar, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri sering didapatkan kendala dalam pelaksanaannya sehingga penggunaan model dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan, Pak Ropyanto, S.Pd., M.Pd. Selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu kurangnya partisipasi siswa, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses belajar juga dirasa sangat kurang, menurut pak Ropyanto salah satu faktor nya adalah kurang percaya dirinya siswa untuk berbicara, entah itu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran yang konvensional sering kali tidak mampu menarik minat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelas, maka dalam hal ini diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam penggunaan model mengajar.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah **“Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’An Hadits di MAN 1 Kepahiang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan model kooperatif model jigsaw
2. Hasil belajar

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah ditetapkan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model belajar kooperatif tipe jigsaw efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur’an hadits di MAN 1 Kepahiang ?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe jigsaw ?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ?
4. Bagaimana karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
5. Bagaimana hasil belajar al-qur’an hadits di MAN 1 Kepahiang setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ?
6. Bagaimana cara mengukur hasil belajar di MAN 1 Kepahiang ?

7. Apa indikator yang mempengaruhi hasil belajar al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang ?

Dengan pertanyaan penelitian ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model kooperatif dalam pembelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model belajar kooperatif tipe jigsaw efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe jigsaw
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw
4. Untuk mengetahui karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
5. Untuk mengetahui hasil belajar al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang
6. Untuk mengetahui cara mengukur hasil belajar di MAN 1 Kepahiang
7. Untuk mengetahui indikator yang mempengaruhi hasil belajar al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang

Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa di MAN 1 Kepahiang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan model kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur tentang model mengajar di MAN 1 Kepahiang.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian pustaka pada penelitian berikutnya sehingga memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan model mengajar

### 2. Manfaat Praktis

Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian ini diharapkan:

#### a. Bagi Siswa:

Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran al-qur'an dan hadits.

#### b. Bagi Guru:

Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran, serta memberikan strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

#### c. Bagi Sekolah:

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merancang kurikulum dan model pembelajaran yang lebih inovatif, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Agama

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menyediakan data dan informasi yang bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model kooperatif dalam konteks pembelajaran al-qur'an hadits atau mata pelajaran lainnya.

e. Bagi Pengembangan Pendidikan Agama:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran dalam pendidikan agama, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat teoritis tetapi juga memberikan manfaat praktis langsung bagi siswa dan guru, juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 Kepahiang secara keseluruhan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan jurnal maupun skripsi yang sama. Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Zaifatur Ridha “Implementasi Model Pembelajaran Squenced (Urutan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Hukum Bacaan Mad Pada Bidang Studi al quran hadis di Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang tahun 2021”. Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran al-qur'an hadits dan membantu siswa lebih memahami materi yang

diajarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Adapun persamaan penelitian Zaifatur Ridha dengan peneliti adalah tentang model kooperatif, perbedaannya adalah penelitiannya bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model kooperatif terhadap hasil belajar. Dan perbedaan lain adalah pada penelitian Zaifatur Ridha melakukan penelitian di MTs Swasta Teladan Gebang sedangkan peneliti di MAN 1 Kepahiang.

2. Risma Mawaddah “Efektivitas Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru”. Risma Mawaddah menyimpulkan bahwa implikasi dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu memberikan hasil pembelajaran yang positif, menjadikan siswa lebih aktif, bergairah dan bersemangat dalam mengonstruksikan pengetahuannya, lebih kritis, meningkatkan pemahaman siswa. Semua hal tersebut mudah terjadi karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa.

Adapun persamaan penelitian Risma dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model kooperatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Risma meneliti terhadap kemampuan peserta didik menerjemahkan bahasa arab ke dalam bahasa indonesia, akan tetapi pada peneliti yaitu terhadap hasil belajar al-qur'an hadits. Dan perbedaan pada tempat penelitian, Risma meneliti di Pondok

Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru, akan tetapi peneliti di MAN 1 Kepahiang.

3. Safika HM “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X Sman 10 Pinrang”. Safika menyimpulkan Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, Keterlaksanaan model pembelajaran Cooperative Script dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 3,89. Berdasarkan kategori keterlaksanaan model pembelajaran yang telah ditentukan, maka keterlaksanaan model pembelajaran Cooperative Script terlaksana dengan sangat baik. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest sebesar 78,2 yang berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran yang ditemukan maka model pembelajaran Cooperative Script efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang.

Adapun persamaan penelitian Safika dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model kooperatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Safika meneliti terhadap peningkatan hasil belajar matematika, akan tetapi pada peneliti yaitu terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Dan perbedaan pada tempat penelitian, Safika meneliti di Sman 10 Pinrang, akan tetapi peneliti di MAN 1 Kepahiang.

4. Ratihkumalasari dalam skripsinya berjudul "Efektifitas Penerapan Model Three Two One Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Siswa Kelas V SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo" menyimpulkan bahwa prestasi belajar (hasil belajar) peserta didik pada aspek pemahaman terhadap materi pendidikan agama islam kelas eksperimen (kelas yang diajar dengan menerapkan metode Three Two One) lebih baik dibanding prestasi belajar peserta didik kelas kontrol (kelas yang diajar tanpa menerapkan metode Three Two One). Dan model Three Two One sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam.
5. Hasnawirah A. dalam skripsinya berjudul Efektifitas Pembelajaran PAI Dengan model Kooperatif Tipe Jigsaw Di SDN 210 MINNA Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara" menyimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat efektif di dalam melakukan pembelajaran, karena guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga sebab guru berperan sebagai fasilitator dan hanya sekali-kali memberi bantuan pada kelompok yang menemui hambatan dan dapat merangsang peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran sehingga merasa senang dan suka mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Adapun persamaan penelitian Hasnawira dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model kooperatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Hasnawira tempat penelitian, Hasnawira meneliti di SDN 210 MINNA Kec. Bone, Kab. Luwu Utara, akan tetapi peneliti di MAN 1 Kepahiang

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur<sup>4</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.<sup>5</sup>

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Makna efektivitas itu sendiri adalah ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan pengajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> ohn M. Echoles dan Hasan Sgadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2003, Cet ke 2, hal.207.

<sup>5</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1999, hal.509.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rienika Cipta, 2010, hal.82.

Adapun pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian menurut Hidayat adalah: Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Model yang tepat tujuan yang telah dirumuskan akan lebih mudah untuk dicapai. Dengan kata lain antara metode dan tujuan harus searah.<sup>7</sup>

Menurut Slameto efektivitas belajar siswa adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan<sup>8</sup>.

Menurut Tu'u efektivitas belajar siswa adalah berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari kembali bahan yang diterima, membaca dengan teliti, dan baik bahan yang sedang di pelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya serta mencoba menyelesaikan dan mencoba melatih mengerjakan soal-soal.<sup>9</sup>

Hamalik secara lebih jelas mengemukakan bahwa efektivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya. Menurut Sudjana keberhasilan siswa atau

---

<sup>7</sup>Andi Murniati. Marzuki, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Pekanbaru: Al- Mujtahadah Press, 2015, Cet, Ke-1, hal.67.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rienika Cipta, 2010, hal.82.

<sup>9</sup> Tulus. Tu'u, *Op. Cit .*,2004, hal.80.

mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak tergantung pada cara belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan<sup>10</sup>.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa, efektivitas belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal.

## 2. Tujuan Efektivitas Belajar

Tujuan efektivitas belajar adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Efektivitas belajar juga membantu siswa mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir, dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

Dengan kata lain, efektivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar, dan potensi diri siswa, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk masa depan dan menjadi individu yang sukses.<sup>11</sup>

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan yang didasarkan pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Efektivitas yang tinggi berarti hasil yang

---

<sup>10</sup> Oemar. Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003, hal.38.

<sup>11</sup> Md. Pangestika. *Pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa*. E jurnal.upi.edu.2019, hal.41.

mendekati tujuan. Sebaliknya, efektivitas yang rendah berarti menjauh dari tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Lebih detailnya, tujuan efektivitas belajar mencakup:

- a) Meningkatkan hasil belajar:  
Efektivitas belajar membantu siswa memahami materi dengan baik, menguasai keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) Mengembangkan Potensi Diri:  
Pembelajaran yang efektif memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan mereka, serta membantu mereka menemukan potensi diri yang belum terwujud.
- c) Meningkatkan kemampuan berpikir:  
Efektivitas belajar mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta membantu mereka memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat.
- d) Memperbaiki Hasil Belajar Siswa  
Efektivitas belajar membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
- e) Mencapai Tujuan Pembelajaran  
Efektivitas belajar memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Berdasarkan jabaran teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari efektivitas belajar adalah terciptanya proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai, salah satunya adalah hasil belajar siswa.

---

<sup>12</sup> Safira Amalia Razak dan Ahmad Rivauzi, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Padang*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 1, ISSN: 2614-6754 (print), ISSN 2614-3097 (online), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, 2023, hal.896.

<sup>13</sup>M. rahmawati. *Guru Sebagai Fasilitator dan efektifitas belajar siswa*. E.jurnal.upi.edu.2019, hal.102.

### 3. Kegunaan Efektivitas Belajar

Efektivitas di perlukan dalam sebuah pembelajaran karena efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memiliki tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan.

Efektivitas biasa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Selain itu kegunaan dari efektifnya pembelajaran yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tentu diperlukan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang mudah dipahami dan dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru saat kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas masih sering berpusat oleh guru, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan teori diatas, kegunaan dari efektivitas belajar yaitu untuk memaksimalkan proses belajar yang lebih efektif, yang mana selama ini proses belajar hanya terpaku kepada guru saja, dengan adanya pendekatan efektivitas belajar dengan metode yang lebih terbaru dengan melibatkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendongkrak hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

---

<sup>14</sup> *jurnal pendidikan dan kewirausahaan*. Volume 6. No.2.2019, hal.31.

#### 4. Komponen Efektivitas Belajar

Menurut Thabarany, komponen yang diteliti dalam efektivitas belajar siswa adalah :

- a. Persiapan belajar siswa, setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu, kegiatan/pekerjaan dipersiapkan dengan baik maka akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan,
- b. Cara mengikuti pelajaran, langkah-langkah mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya,
- c. Aktivitas belajar mandiri, bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok,
- d. Pola belajar siswa, pola belajar adalah cara siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya,
- e. Cara siswa mengikuti ujian, agar mendapat hasil ulangan yang baik ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik.<sup>15</sup>

Menurut Muasaroh komponen efektivitas belajar siswa adalah: (1) Aspek tugas dan fungsi, belajar dikatakan efektif apabila aspek dan fungsinya dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik, (2) Aspek rencana atau program, rencana yang terprogram jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana dapat dikatakan efektif, (3) Aspek ketentuan dan peraturan, apabila siswa melaksanakan peraturan yang ada maka aspek ini bisa dikatakan efektif, (4) Aspek tujuan dan kondisi ideal, aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik<sup>16</sup>.

Menurut Soemosasmito dalam Trianto komponen efektivitas belajar siswa adalah : (1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan

---

<sup>15</sup>Thabarany, *Rahasia dan Kunci Sukses Belajar*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2004, hal.43.

<sup>16</sup> Muasaroh, *Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal.13.

terhadap KBM, (2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, (3) Ketepatan antara materi ajar dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar diutamakan), (4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung<sup>17</sup>.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, komponen efektifitas belajar terdiri dari berbagai macam hal menurut para ahli. Mulai dari bagaimana persiapan belajar kemudian proses yang berjalan hingga ke tahap akhir evaluasi. Semuanya harus terstruktur sehingga keefektivitasan belajar bisa tercapai.

## 5. Indikator Efektivitas Belajar

Menurut Muhaimin, Ada Tujuh indikator penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Kecermatan penguasaan perilaku (tingkat kesalahan kerja). Makin cermat pebelajar menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Kecepatan unjuk kerja (efisiensi waktu). Makin cepat seorang pebelajar menampilkan hasil kerjanya, semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Kesesuaian dengan prosedur, pebelajar dikatakan efektif apabila pebelajar dapat menampilkan hasil kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan
- d. Kuantitas hasil kerja mengacu pada banyaknya hasil kerja yang mampu di tampilkan oleh pebelajar dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan
- e. Kualitas hasil akhir apakah memuaskan atau tidak
- f. Tingkat alih belajar yaitu kemampuan pebelajar melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa
- g. Tingkat retensi yaitu jumlah hasil kerja yang masih mampu ditampilkan pebelajar setelah selang beberapa periode waktu. Semakin tinggi retensi maka semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009, hal.20.

<sup>18</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, hal.156.

Menurut Sinambela, ada Tiga indikator yang dapat menilai efektivitas belajar siswa, yaitu: (1) Ketercapaian ketuntasan belajar, (2) Ketercapaian keefektivan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan belajar), (3) Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.<sup>19</sup>

Menurut Wotruba dan Wright ada Lima indikator efektivitas belajar siswa, yaitu: (1) Komunikasi siswa yang efektif, (2) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, (3) Sikap positif siswa, (4) Keluwesan dalam belajar, (5) Hasil belajar siswa yang baik

Berdasarkan Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator efektivitas belajar bisa dilihat dari berbagai macam aspek, dimulai dari perilaku siswa di kelas, kecakapan siswa di kelas, penguasaan dan antusiasme siswa di kelas sampai pada hasil belajar siswa yang positif.

## **B. Model Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran secara berkelompok atau berpasang-pasangan dengan tingkat kemampuan yang berbeda beda dimana peserta didik berinteraksi satu sama lainnya dalam upaya pemecahan masalah di dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut bahwa pembelajaran kooperatif adalah

---

<sup>19</sup> Sinambela, N.J.M.P, *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based intruction)*, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2006, hal.78.

suatu bentuk pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas berstruktur.<sup>20</sup>

Model *Cooperative Learning* dibangun atas dasar Konstruktivis Sosial dari Vygotsky, teori Konstruktivis Personal dari Piaget dan Teori Motivasi. Menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Anak dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten didalam ketrampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. Oleh sebab itu, tidak mengherankan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* sangat mengutamakan keseluruhan (holistik) dari pada bagian kecil dalam proses pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok.<sup>21</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara intelektual untuk mencapai tujuan pembelajarn yang dirumuskan. Pembelajaran koopeatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Ahmad Farijan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Merencanakan Eksperimen Dan Hasil Belajar Pkn Di Smk Negeri 1 Sakr*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3, No.1, 2019, hal.112.

<sup>21</sup>Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif(Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Mubtadiin, Vol.7, No.01, 2021, hal.253.

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Statefi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal.73.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan kerja kelompok untuk bisa bekerja sama dalam upaya memecahkan suatu permasalahan materi belajar yang dikembangkan dimana peserta didik saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencari cara penyelesaiannya.

## **2. Macam-Macam Model Kooperatif**

### **a. Jigsaw**

Tipe pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Pada pembelajaran jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyampaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

### **b. Stad (Student Team Achievement Division)**

*Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu jenis kooperatif yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara siswa agar saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

### **c. Tgt (Team Game Tournament)**

Jenis model pembelajaran kooperatif TGT ini dilakukan dengan menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar dengan adanya permainan

pada setiap meja turnamen. Permainan tersebut akan menggunakan kartu berisi soal dan kunci jawabannya.

**d. Nht (Number Head Together)**

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (kepala bernomor) merupakan pengembangan dari model kooperatif tipe TGT. Ciri khususnya adalah pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya memahami dan menguasai tugas, sehingga semua siswa memahami konsep bersamaan.

**e. Gi (Group Investigation)**

*Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks. Model pembelajaran ini memadukan antara prinsip belajar kooperatif dan pembelajaran berbasis konstruktivisme serta proses pembelajaran demokrasi. Model pembelajaran ini juga mengharapkan agar siswa mampu terlibat aktif dari tahap awal sampai akhir pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model ini menjadikan siswa mampu berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.

**f. Tps (Think Pair Share)**

Tipe pembelajaran model ini dikembangkan oleh Frank T. Lyman (1981) dan memungkinkan setiap anggota pasangan siswa mampu berkontemplasi terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. Setelah diskusi selesai, selanjutnya guru mengumpulkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari seluruh kelas.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif diatas, peneliti hanya mengambil tipe jigsaw untuk lebih efektifnya. Pembahasan tentang model kooperatif tipe jigsaw akan diuraikan berikut ini :

### **3. Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw**

#### **a. Pengertian Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil untuk belajar secara berkolaborasi. Dalam model ini, siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi tertentu dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lain. Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aroson et al. sebagai model *Coopertaive Learning*.<sup>23</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Tipe Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri<sup>24</sup>.

Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan

---

<sup>23</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hal.217.

<sup>24</sup><https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7654149/mengenal-metode-pembelajaran-jig.saw-dan-langkah-penerapannya>.

kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.<sup>25</sup>

Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok.. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengajarkan pada teman sekelompok nya apa yang mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat yang di sampaikan di atas, tipe jigsaw merupakan salah satu model kooperatif yang lakukan dengan membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian di beri tugas untuk membahas materi dengan kelompoknya. Dalam tipe jigsaw ini juga terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw**

Tujuan dari tipe jigsaw memiliki tujuan kognitif, yaitu pengetahuan faktual akademis, dan tujuan sosial, yaitu kerjasama kelompok. Selain itu tujuan pembelajaran tipe jigsaw adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar ruzz Mrdia. 2015), hal.63.

<sup>26</sup>Hayu Almar'atus Sholihah. *Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp*. Universitas Negeri Semarang.2018, hal.142.

<sup>27</sup>Suyadi, *Stategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.75-76.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempunyai tujuan dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif model jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkreasi siswa dan tentunya meningkatkan prestasi siswa. Di samping itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena berani menyampaikan apa yang telah ia dapat kepada kelompok lain maupun kelompok sendiri, sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat bisa dilatih untuk lebih berani dengan pembelajaran model ini.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama mencari solusi dari sebuah masalah yang dihadapi. Kemudian saling membantu sesama anggota kelompok disaat satu sama lain mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan.

### c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki Kelebihan sebagai berikut:

- 1) Bekerja dalam mengajar guru, karena sudah ada sekelompok profesional yang tugasnya menjelaskan informasi kepada rekan-rekannya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau strategi dalam memecahkan masalah tanpa takut melakukan kesalahan.
- 3) Bisa meningkatkan hubungan.
- 4) Peserta didik lebih banyak berdiskusi dan berargumentasi karena peserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan informasi pada masing-masing kelompok.
- 5) Peserta didik lebih memahami informasi yang diajarkan oleh guru karena lebih mendalam dan lebih mudah dengan anggota kelompok.
- 6) Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok.
- 7) Bahan ajar yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik bisa dibagikan secara merata.

---

<sup>28</sup>Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*.2009. Bandung : Alfabeta, hal.86.

- 8) Peserta didik memiliki saling ketergantungan yang baik dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

Adapun kelemahan yang ditemukan dari kolaborasi jigsaw ialah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi akan sulit berbagi informasi dengan teman sebayanya.
- 2) Peserta didik yang bekerja sama cenderung lebih menguasai diskusi, dan suka menguasai diskusi.
- 3) Peserta didik dengan kemampuan membaca dan berpikir yang buruk akan menghadapi masalah.
- 4) Peserta didik yang cerdas akan merasa bosan.
- 5) Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.
- 6) Untuk menjadi tim yang profesional, posisi anggota seringkali tidak selaras dengan sumber daya dan sumber daya yang harus dipelajari.
- 7) Sifat kelas yang ramai.
- 8) Jika kelompoknya kecil, maka akan menimbulkan masalah.
- 9) Jika tidak didukung oleh kelas (menengah) yang sesuai, proses akan sulit dijalankan.
- 10) Perlu menghabiskan banyak waktu, apalagi jika penataan ruang tidak dilakukan dengan baik.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjabaran teori diatas, model kooperatif tipe jigsaw mempunyai kelebihan dan kelemahannya tersendiri, di posisi inilah seorang guru dituntut harus bisa meminimalisir kelemahan yang berakibat negatif untuk siswa dan mampu memanfaatkan kelebihan dari model belajar ini agar bisa memberikan hasil belajar yang positif bagi siswa.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Model Jigsaw**

Dalam teknik ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu. Tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang

---

<sup>29</sup>Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal.196.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2006, hal. 244-246.

terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Tipe jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978.<sup>31</sup>

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok.. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengajarkan pada teman sekelompok nya apa yang mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat yang di sampaikan di atas, tipe jigsaw merupakan salah satu model kooperatif yang dilakukan dengan membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian di beri tugas untuk membahas materi dengan kelompoknya. Dalam tipe jigsaw ini juga terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli.

---

<sup>31</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta timur: bumi aksara, 2009, hal.194-195.

<sup>32</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hal.271.

#### e. Karakteristik Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Pendekatan Kooperatif tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan. Ada lima karakteristik pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yaitu: *listening* (mendengarkan), *speaking student* (berkata), kerjasama, refleksi pemikiran dan berfikir kreatif. Pembelajaran matematika selama ini berfokus pada guru, sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Guru mengajar selalu menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat diperbaiki dengan menerapkan karakteristik pendekatan kooperatif tipe jigsaw.<sup>33</sup>

Pembelajaran kooperatif menekankan pada aspek sosial, yaitu terciptanya aktivitas interaksi antar anggota kelompok sehingga dapat menimbulkan interaksi antara sesama siswa yang saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw salah satu model pembelajaran kooperatif yang mempunyai karakteristik mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jigsaw juga didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.<sup>34</sup>

Dalam pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw siswa lebih ditekankan mengkonstruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang

---

<sup>33</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2005), hal.143–145.

<sup>34</sup>M. Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.75–78.

akan bermakna dan tersimpan dalam ingatannya untuk periode waktu yang lama. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat tepat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan karakteristik dari model kooperatif tipe jigsaw yaitu mendengarkan, berkata, kerjasama, refleksi pemikiran dan berfikir kreatif. Dalam pelaksanaannya, model kooperatif tipe jigsaw mendorong siswa untuk seaktif mungkin selama proses pembelajaran, mulai dari berani mengungkapkan pendapat, bekerjasama dalam menyatukan persepsi antar anggota tim dan tentu harus berfikir kreatif dalam mencari solusi dari sebuah masalah.

#### **f. Indikator Keberhasilan Model Kooperatif Tipe Jigsaw**

Indikator keberhasilan tipe Jigsaw biasanya diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa, baik secara klasikal maupun individual. Beberapa indikator umum meliputi:

- 1) Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas: Nilai rata-rata kelas menunjukkan secara keseluruhan prestasi belajar siswa setelah penerapan Jigsaw. Indikator ini sering digunakan untuk mengukur apakah metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa secara umum. Contoh, dalam beberapa penelitian, indikator keberhasilan adalah nilai rata-rata kelas minimal.
- 2) Ketuntasan Belajar Klasikal: Ketuntasan belajar mengacu pada persentase siswa yang mencapai nilai minimal untuk dianggap tuntas dalam suatu materi atau pelajaran. Indikator ini menunjukkan seberapa banyak siswa yang mampu menguasai materi yang diajarkan dengan metode Jigsaw. Contoh, indikator keberhasilan bisa berupa ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 85%.

---

<sup>35</sup> Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap. *urnal As-Salam* Vol.1(1). 2016, hal.96-102.

- 3) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa: Aktivitas belajar siswa mencakup berbagai aspek seperti partisipasi dalam diskusi, kemauan bertanya, saling membantu dalam kelompok, dan interaksi aktif antar anggota. Peningkatan aktivitas belajar menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar dengan metode Jigsaw.
- 4) Aspek Lain yang Mungkin Dipertimbangkan: Peningkatan Kemampuan Kerja Sama, Jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga indikator keberhasilan juga bisa meliputi peningkatan kemampuan kerja sama antar siswa. Peningkatan Kemampuan Komunikasi, Siswa belajar untuk menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, dan berdiskusi secara efektif dalam kelompok. Perubahan Sikap Terhadap Belajar, Jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan termotivasi dalam proses pembelajaran<sup>36</sup>.

Berdasarkan hasil penjabaran teori diatas, indikator keberhasilan dari tipe jigsaw adalah dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa di kelas. Melihat peningkatan secara umum di dalam kelas terhadap peningkatan nilai siswa menandakan bahwa terjadi keefektifan belajar yang diberikan oleh model belajar kooperatif tipe jigsaw.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Dari sejak lahir hingga dewasa kitapun tidak jauh dari belajar. Karena seseorang selalu berusaha dan belajar sejak ia lahir.<sup>37</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk

---

<sup>36</sup> <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9, Nomor 2, 202, hal.78.

<sup>37</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.2.

mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan.<sup>38</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dilakukan perbaikan.<sup>39</sup>

Menurut para ahli ada beberapa pengertian hasil belajar, antara lain:

- a. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>40</sup>
- b. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>41</sup>
- c. Menurut Bloom, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:
  - 1) Ranah Kognitif: Berkaitan dengan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>38</sup>Darwati Yuli, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS Al-Muttaqin Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat*, Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9, 2022 hal.99.

<sup>39</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.59.

<sup>40</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal.5.

<sup>41</sup> Nana Sudjana, dkk, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.3.

- 2) Ranah Afektif: Berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat.
- 3) Ranah Psikomotor: Berkaitan dengan keterampilan fisik, seperti gerakan, koordinasi, dan ketepatan.<sup>42</sup>

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, hasil belajar adalah perubahan dari tingkah laku dan kemampuan peserta didik kearah yang positif. Selain itu hasil belajar juga harus diukur dan menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kemampuan siswa.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal:

### 1) Faktor internal meliputi:

- a) Kecerdasan: Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- b) Motivasi: Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya lebih giat belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- c) Kematangan: Kematangan siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang sudah matang secara fisik, mental, dan sosial umumnya lebih siap untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- d) Gaya belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang belajar dengan gaya yang sesuai dengan dirinya umumnya lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>43</sup>

### 2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Metode mengajar: Metode mengajar yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan metode

---

<sup>42</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.22-24.

<sup>43</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.54.

mengajar yang efektif umumnya dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

- b) Sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan buku, alat tulis, laboratorium, dan media pembelajaran lainnya dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.
- c) Lingkungan belajar: Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa berkonsentrasi dan fokus dalam belajar. Lingkungan belajar yang tenang, bebas dari gangguan, dan terawat dengan baik dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor Eksternal Adalah keluarga atau cara orang mendidik hubungan anantara anggota keluarga, sesama rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, latar belakang pendidikan, sosial dan budaya, faktor sekolah dan faktor masyarakat, (2) Faktor intern Faktor intern jasmani (kesehatan dan cacat hukum), faktor psikologi intergelensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan serta faktor kelelahan.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa secara individu, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara siswa, guru, keluarga, serta lingkungan sekolah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan

---

<sup>44</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2019), hal. 30.

<sup>45</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.5.

eksternal. Kedua faktor tersebut sama pentingnya dalam menunjang hasil belajar, oleh karena itu seorang guru harus cermat dalam mengamati dan memanfaatkan faktor-faktor tersebut.

### 3. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria atau patokan tertentu menggunakan alat ukur yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengukuran hasil belajar adalah bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>47</sup>

Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Tes: Tes merupakan alat ukur yang paling umum digunakan untuk mengukur hasil belajar. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktik, dan tes objektif.

---

<sup>46</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hal.47.

<sup>47</sup> Arikunto, *Suharsimi. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal.74.

- 2) Penilaian: Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang hasil belajar siswa. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, penilaian kinerja, dan portofolio.<sup>48</sup>

Penilaian hasil belajar siswa biasanya dikonversi ke dalam bentuk huruf mutu, seperti A, B, C, D, dan E, berdasarkan rentang nilai yang umum digunakan untuk menilai hasil belajar siswa atau mahasiswa.<sup>49</sup> Sistem ini digunakan di berbagai institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, untuk mengukur pencapaian individu dalam pembelajaran, skala ini memiliki rentang nilai sebagai berikut :

Rentang Nilai	Huruf	Predikat
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
60 – 69	D	Kurang
< 60	E	Sangat Kurang

Dalam kurikulum nasional, dikenal istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni batas minimal nilai yang harus dicapai siswa untuk dinyatakan tuntas:

- a. KKM ditetapkan pada nilai 70.
- b. Jika siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ , maka siswa dinyatakan Tuntas.
- c. Jika siswa mendapatkan nilai  $< 70$ , maka siswa dinyatakan Belum Tuntas dan harus mengikuti program remedial.<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa pengukuran hasil belajar adalah proses perbandingan hasil belajar siswa yang dapat

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.5.

<sup>49</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, "*Pedoman Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMA*," Kemdikbud, 2017, hal. 136.

<sup>50</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: 2016), hal.28.

dilakukan dengan berbagai cara seperti tes hasil belajar dan juga penilaian terhadap suatu pembelajaran.

#### 4. Pemanfaatan Hasil Belajar

Pemanfaatan hasil belajar adalah penggunaan informasi dari proses pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa untuk berbagai keperluan dalam dunia pendidikan. Informasi tersebut tidak hanya untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.<sup>51</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, hasil belajar yang telah diukur dan dinilai seharusnya digunakan untuk mengambil keputusan pendidikan yang tepat, baik yang berkaitan dengan siswa, guru, maupun program pendidikan itu sendiri

Hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran: Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Memperbaiki proses belajar mengajar: Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dilakukan perbaikan.
- 3) Memberikan motivasi belajar: Hasil belajar dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya yang baik akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) Membimbing dan membelajarkan siswa: Hasil belajar dapat digunakan untuk membimbing dan membelajarkan siswa. Guru dapat memberikan bimbingan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berdasarkan hasil belajarnya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.7.

<sup>52</sup>Dina Nadyatur Rohmah, "*Hubungan Antara Motivasi Dan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist*", 2020, hal.46.

Dalam praktiknya, hasil belajar siswa dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, seperti:

- a. Remedial Teaching  
Jika banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru perlu melakukan pengajaran ulang (remedial) untuk materi tertentu.
- b. Pengayaan (Enrichment)  
Bagi siswa yang sudah mencapai hasil maksimal, dapat diberikan program pengayaan untuk mengembangkan potensi lebih lanjut.
- c. Penjurusan atau Penentuan Minat Bakat  
Hasil belajar membantu sekolah dalam memberikan arahan penjurusan sesuai dengan potensi siswa.
- d. Pengembangan Metode Mengajar  
Guru dapat mengubah atau memperbaiki pendekatan pembelajaran berdasarkan evaluasi hasil belajar.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil belajar sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Tidak hanya untuk mengukur keberhasilan siswa, tetapi juga untuk memperbaiki strategi mengajar guru, mengembangkan kurikulum, serta menentukan berbagai keputusan pendidikan. Oleh karena itu, hasil belajar harus dianalisis dan digunakan secara objektif, adil, dan bertanggung jawab.

## 5. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, serta untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah mereka peroleh. Selain itu, tujuan hasil belajar juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar

---

<sup>53</sup>Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hal.52.

lebih efektif, serta untuk memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi mereka.

Hasil belajar ini pada akhirnya ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari hasil belajar adalah sebagai bahan penilaian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perkembangan kemampuan siswa setelah melalui proses belajar, kemudian tujuan dari hasil belajar juga difungsikan untuk bahan evaluasi terhadap hasil yang didapatkan oleh siswa, apakah karena faktor dari kemampuan siswa itu sendiri atau kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan.

## **6. Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Adapun indikator hasil belajar yang diharapkan mampu dimiliki oleh siswa adalah menyangkut kemampuan tiga ranah, yaitu : a) ranah kognitif, b) ranah afektif, c) ranah psikomotorik. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai,

---

<sup>54</sup> Ibid, hal.201.

keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan<sup>55</sup>.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Ranah kognitif merupakan indikator hasil belajar yang mencakup tentang suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terbagi atas aktivitas penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Benjamin S. Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari hafalan yang menjadi tingkatan terendah dan sederhana hingga evaluasi yang menjadi tingkatan paling tinggi dan kompleks.

Berdasarkan taksonomi Bloom, ranah kognitif adalah setiap upaya untuk mengukur aktivitas otak. Ranah kognitif terdiri dari aktivitas mental (otak), yaitu pemahaman, kemampuan berpikir, mengingat, menganalisis, menerapkan dan mengevaluasi kemampuan. Ranah kognitif mempunyai enam tingkat proses berpikir mulai dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi. Urutan enam tahap dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi adalah:

---

<sup>55</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2010), hal.36.

pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Ranah kognitif selalu berhubungan dengan cara melibatkan kognisi.

Pengukuran ranah kognitif memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan kinerja siswa dalam ranah kognitif, terutama pada tingkat menghafal, memahami, mengaplikasikan, analisis, sintesis dan evaluasi. Memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat kinerja siswa merupakan tujuan diadakannya pengukuran ranah kognitif.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan teori di atas mengenai indikator hasil belajar dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar mempunyai tiga ranah, (1) Kognitif, (2) Efektif, (3) Psikomotorik. Ke tiga ranah tersebut haruslah menjadi acuan sebagai indikator akhir dalam penilaian dari hasil belajar siswa, karena ke tiga hal tersebut sama pentingnya untuk peningkatan kemampuan siswa.

## **D. Al-Qur'an Hadist**

### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadist**

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-qur'an dan hadits merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-qur'an dapat dikatakan sebagai pedoman hidup, sehingga pemahaman terhadap al-qur'an perlu dikaji dan bukan hanya sekedar materi. Sedangkan hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik perkataan, perbuatan, taqirir, dan sifat. Istilah al-qur'an juga tertulis di

---

<sup>56</sup> Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi, "*Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*", Prosiding Sesiomadika, vol 2 No 1c 2020, hal.53.

dalam al-quran itu sendiri, bahkan istilah al-quran muncul sebanyak 70 kali, salah satunya tercantum dalam surat At-taubah ayat 111 yang berbunyi :

اللّٰهُ سَبِيلٍ فِيْ يُقَاتِلُوْنَ الْجَنَّةَ لَهُمْ بَانَ وَأَمْوَالَهُمْ أَنْفُسَهُمُ الْمُؤْمِنِينَ مِنْ اشْتَرَى اللّٰهُ إِنَّ

التَّوْرَةِ فِي حَقًّا عَلَيْهِ وَعَدًّا وَيُقَاتِلُونَ فَيَقْتُلُونَ

وَذَلِكَ بِهِ بَايَعْتُمْ الَّذِي بَيْعِكُمْ فَاسْتَبَشِرُوا اللّٰهُ مِنْ بَعْدِهِ أَوْفَى وَمَنْ وَالْقُرْآنِ وَالْإِنجِيلِ

الْعَظِيمِ الْفَوْزُ هُوَ

*“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri mau-pun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur’an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.”*

Al-quran adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang diturunkan kepadanya secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril. Tidak hanya al-quran, Allah juga menurunkan firman-firman nya kepada Nabi Muhammad yang disebut dengan hadits.

Hadist berasal dari lafal “*hadasa*” yang berarti “baru,” “peristiwa,” “muda,” “perkataan,” atau “cerita”. Hadis dalam istilahnya dikenal sebagai segala sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan atau persetujuan (takrir) dari Rasulullah SAW. Semua hal itu kemudian dicatat atau diingat dalam bentuk hadis yang dihafalkan, disebar, dan disebarluaskan oleh para sahabat, tabiin, serta para ulama. Hadis sering kali disamakan dengan sunah, tetapi para

ulama hadis membedakan keduanya. Hadis lebih merujuk pada ucapan atau perkataan Nabi Muhammad SAW, sedangkan sunah mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh beliau dan menjadi salah satu sumber hukum Islam.

Hadits juga disebut sebagai tulang punggung dalam peradaban islam dan di dalam agama islam otoritas hadits sebagai sumber hukum agama dan pedoman hidup menempati urutan kedua setelah kitab suci al-quran. Otoritas hadits berasal dari al-quran yang memerintahkan umat islam untuk mentaati dan mengikuti ucapan Nabi Muhammad. Hal ini tertera dalam surat An-nur ayat 54 dan surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

حُمِّلْتُمْ مَا وَعَلَيْكُمْ حُمِّلَ مَا عَلَيْهِ فَإِنَّمَا تَوَلَّوْا فَإِنَّ الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا قُلْ

الْبَلْغُ إِلَّا الرَّسُولَ عَلَىٰ وَمَا تَهْتَدُوا تُطِيعُوهُ وَإِنْ

الْمُبِينُ

*“Katakanlah, “Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.”*

Meskipun jumlah ayat yang berkaitan dengan hukum dalam al-quran tidak terlalu banyak, hadits memberikan arahan tentang segala hal mulai dari rincian kewajiban ritual seperti mandi, wudhu, dan tata cara sholat, sampai bentuk salam yang benar hingga pentingnya berbuat baik kepada para budak.

Jadi, sebagian besar aturan syariah atau hukum islam berasal dari hadits, bukan dari al-quran.

Berdasarkan penjabaran teori diatas, dapat disimpulkan bahwasanya al-quran dan Hadist adalah tuntunan utama manusia dalam menjalani kehidupan. al-quran dan hadist mempunyai perannya masing-masing sebagai pedoman hidup umat manusia karena sejatinya kedua pedoman tersebut telah mencakup keseluruhan dari semua hal yang dilakukan manusia di dunia ini.

## **2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist**

Pembelajaran al-qur'an hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari al-qur'an hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada dalam kedua pedoman hidup tersebut. Pembelajaran qur'an hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai al-qur'an, mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, pembelajaran al-quran hadist bagi siswa siswi sangat penting, karena pertama diharapkan bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap al-quran itu sendiri, kedua, dapat membentuk karakter yang berdasarkan tuntunan al-quran hadist.

## **3. Indikator Pembelajaran Al-Qur'an Hadist**

Merumuskan indikator dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Demikian pula dalam proses pembelajaran mengartikan al-

Qur'an dan hadits ini perlu dirumuskan indikatornya. Indikator yang dirumuskan ini menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan proses penilaian. Secara garis besar indikator pembelajaran mengartikan al-Qur'an dan hadits adalah diupayakan agar murid mampu:

- a. Mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar
- b. Mengartikan hadits dengan lancar dan benar

Secara lebih rinci penjabaran dan perumusan indikator yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar

Dalam proses pembelajaran mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an ini dilakukan secara bertahap. Langkah awal yang dilakukan adalah murid diajarkan cara mengartikan kosa kata yang terdapat dalam ayat-ayat yang sedang dipelajari. Setelah seluruh kosa kata dari ayat-ayat ini dikuasi artinya, murid diajarkan untuk mengartikan ayat demi ayat. Kondisi ini pada gilirannya akan menjadikan siswa mampu untuk mengartikan keseluruhan ayat dari surat yang sedang dipelajari. Dengan demikian indikator ketercapaian pembelajaran mengartikan ini, diusahakan murid mampu mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

- b. Mengartikan hadits dengan lancar dan benar

Proses yang sama juga terjadi dalam pembelajaran mengartikan hadits. Pada awalnya murid diajarkan untuk mengartikan kosa kata yang terdapat dalam suatu hadits. Setelah semua kosa kata yang terdapat dalam hadits yang dipelajari ini diketahui artinya, murid diajarkan untuk mengartikan

hadits secara utuh. Dengan demikian indikator ketercapaian pembelajaran mengartikan ini, diusahakan murid mampu mengartikan hadits dengan lancar dan benar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan indikator pembelajaran al-qur'an hadist sesuai dengan apa yang sudah disebutkan diatas, bahwasanya para siswa diharapkan mampu mengartikan dan memaknai al-qur'an dan hadist secara lancar dan benar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>57</sup>

Penulis menggunakan metode kualitatif jenis *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argument penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fonomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini akan menjelaskan tentang Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang.

---

<sup>57</sup>Dr. Lexy J. Moleong, M. A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu Guru dan Siswa kelas X dalam efektivitas penggunaan model kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang. Yang bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan, maka dari itu subjek penelitian kualitatif ini merupakan segala pihak yang memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin di capai. Sehubungan dengan penelitian yang di maksud maka yang menjadi subjek penelitian adalah guru pengajar al-qur'an hadits dan siswa kelas X.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kepahiang yang terletak Jln. Raya Durian Depun. Desa/Kelurahan, Kecamatan/Kota (Ln),: Kec. Merigi. Durian Depun. Yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Kepahiang. Sekolah ini sudah terakreditasi A dan merupakan salah satu madrasah yang cukup baik karena banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswinya yang memiliki karakter religius.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 39.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan dan membutuhkan kedua data tersebut, data primernya yaitu diambil dari hasil-hasil wawancara dan observasi terhadap Guru Al-Qur'an hadits kelas X dan siswa kelas X yang menjadi informan kunci untuk menggali informasi tentang efektivitas penggunaan model kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang.

Sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen seperti Modul Ajar, lembar evaluasi siswa dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung tentang keefektivitasan penggunaan model kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang.

### **2. Wawancara**

Menurut Moleong, wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

---

<sup>59</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 231.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai<sup>60</sup>. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru pengajar al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, dan siswa/siswi kelas X untuk mendapatkan perspektif tentang penerapan model kooperatif dan tantangan yang dihadapi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lainnya. Metode ini digunakan penulis untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis. Dari dokumentasi ini penulis bermaksud memperoleh data tentang profil sekolah, daftar guru, fasilitas sekolah kondisi siswa.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, diharapkan penelitian dapat memperoleh hasil yang komprehensif dan valid mengenai efektivitas penggunaan model kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang.

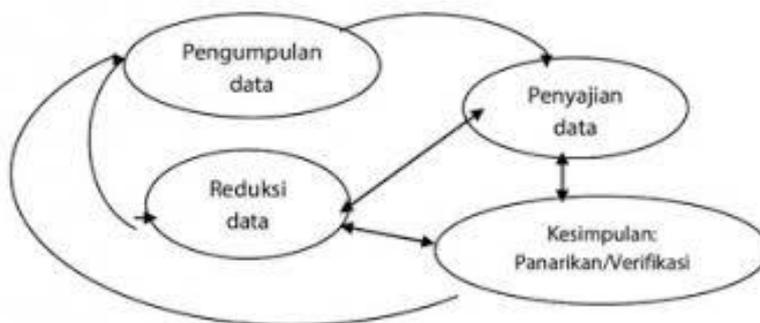
## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa

---

<sup>60</sup>Leqy Meleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal.135.

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”. Untuk lebih jelas, silahkan perhatikan gambar di bawah.



Gambar.1. langkah-langkah analisis kualitatif. Kompasiana.com

### 1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

tersebut. Dengan mereduksi data akan memperoleh deskripsi efektivitas penggunaan model kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang.

### 3. *Veryfication* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan".<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang efektivitas penggunaan model kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338-345.

## G. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan dengan serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dengan melakukan ketekunan pengamatan-pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

1. Trianggulasi Data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.<sup>62</sup>
2. Trianggulasi Sumber yakni sebuah teknik keabsahan data yang diambil dari hasil wawancara dari sumber yang berbeda-beda. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru al-qur'an hadits dan siswa/i kelas X di MAN 1 Kepahiang.
3. Trianggulasi Teknik yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Metode trianggulasi sumber dan teknik, dengan langkah-langkah

---

<sup>62</sup>Matew B. Milestal, (Alih Bahasa Tjettjep Rohendi Rohidi)., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1999), hal.127.

sebagai berikut: Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara dan observasi.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Abdul Hadidan Hartono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 1 Kepahiang**

Pada tahun 1978 MAN 1 Kepahiang berawal dari alih fungsi SP-IAIN yang beralamat di Lapangan Setia Negara Curup menjadi MAN Curup yang beralamat tetap di Lapangan Setia Negara Curup, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah.<sup>64</sup>

Pada tahun 1978 sampai dengan tahun Delapan puluhan MAN Curup adalah salah satu MAN yang tertua di Propinsi Bengkulu, oleh karena itu banyak Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi Kelompok Kerja Madrasah (KKM) antara lain MAS Panca Sila Bengkulu, MAS Darussalam Bengkulu, MAS Ipuh. Kemudian pada tahun 1983 MAN Curup dibuat Gedung Baru, maka MAN Curup berpindah menempati Gedung baru yang beralamat di Desa Durian Depun Kec. Curup Kab. Rejang Lebong.

Pejabat yang pernah menduduki Jabatan Sebagai Kepala MAN Curup antara lain Drs. Alimudin, R. Soewandi, dan Drs. Sovlenin Yusuf. dan pada tahun 1992 karena adanya alih fungsi Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah (MA), sementara di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup maka PGAN Curup beralih fungsi menjadi MAN 2 Curup untuk MAN Curup menjadi MAN 1 Curup.

---

<sup>64</sup> Dokumen sekolah Tahun Ajaran 2024/2025.

Pada Tahun 2007 sampai dengan sekarang sudah tidak ada KKM lagi. Pada tahun 2003 Propinsi Bengkulu pemekaran Kabupaten, antara lain Kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3 ( tiga ) Kabupaten berdasarkan UU No. 39 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang terdiri :

1. Kabupaten Rejang Lebong
2. Kabupaten Kepahiang
3. Kabupaten Lebong.

Pada tahun 2008 Kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama Kabupaten Kepahiang Berdasarkan surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Bengkulu Nomor : KW.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Pebruari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah , Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam Wilayah Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah 1 Curup berada dalam wilayah adminstrasi Kabupaten Kepahiang maka MAN. 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang.

## **2. Alamat MAN 1 Kepahiang**

MAN 1 Kepahiang terletak di Jln. Raya Durian Depun, Kecamatan Merigi. Durian Depun, Provinsi Bengkulu.

### **3. Visi dan Misi MAN 1 Kepahiang**

#### **a. VISI**

Terwujudnya warga Madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

#### **b. MISI**

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan Iman dan Taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 2) Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan proaktif.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.<sup>65</sup>

### **4. Kurikulum MAN 1 Kepahiang**

Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Kepahiang ini adalah Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta konteks lingkungan sekitar. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang mendalam, pengembangan karakter, dan fleksibilitas dalam pembelajaran.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumen MAN 1 Kepahiang Tahun Ajaran 2024/2025.

<sup>66</sup> Data Kurikulum MAN 1 Kepahiang Tahun Ajaran 2024/2025.

## 5. Data Siswa Kelas X

Dari data yang peneliti temukan dilapangan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Kepahiang berjumlah 40 Siswa, yang terdiri dari kelas X.1 dan kelas X.2<sup>67</sup>. Berikut rincian data yang lebih detailnya:

Table 4.1 Data siswa kelas X MAN 1 Kepahiang tahun ajaran 2024/2025

No	Kelas X.1	L/P	No	Kelas X.2	L/P
1.	Adyva Caswara	L	1.	Afifah Nuriatuz Zahra	P
2.	Ahmad Ardafi Almuntazhor	L	2.	Affrizer Danuarta Wibowo	L
3.	Ardila Gustian Dini	P	3.	Andrean Pranata	L
4.	Aril Putra Andika	L	4.	Anisa Al Maghfira	P
5.	Febii Gustiara	P	5.	Armad Sijid	L
6.	Febii Gustiara	P	6.	Devia Selma Alivia	P
7.	Gio Hidayat Anugra Ilahi	L	7.	Dimas Yoga Pratama	L
8.	Ira Selvi Romadhani	P	8.	Dinis Rambosta	L
9.	Lingga Farenza	L	9.	Genta Dava Pratama	L
10.	Melati Pisaro	P	10.	Marvel Alfinno Pratama	L
11.	Muthia Sakha Khairan Kunaefi Putri	P	11.	Pretty Fanny	P
12.	Nanda Wijaya	L	12.	Popi Melinda Puspita	P
13.	Naufal Arisman Jaya	L	13.	Refki Juwansyah	L
14.	Okta Putra Pratama	L	14.	Rehan Jauhari	L
15.	Parnihadi	L	15.	Riza Ayu Purnama	P
16.	Pikro Ulfa Dillah	P	16.	Salsa Nabila	P
17.	Putra Wahyu Gianto	L	17.	Violin Cantika Putri	P
18.	Rahmat Nur Hidayat	L	18.	Yelia Eka Susanti	P

<sup>67</sup> Data siswa MAN 1 Kepahiang Tahun Ajaran 2024/2025.

19.	Rara Ayu Munawarah	P	19.	Yonanda	P
20.	Risqi Ramadani	L			
21.	Syifa Ayu Oktavianti	P			
Jumlah		21	Jumlah		19

Dari data siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kelas memiliki beberapa rombongan belajar. Walau jumlah siswa disetiap kelas tidak cukup banyak, namun prestasi setiap siswanya bisa dilihat dari berbagai potensi akademik maupun non akademik yang diperolehnya.

## 6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan yang peneliti temukan dilapangan<sup>68</sup> adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Pendidik (Guru) MAN 1 Kepahiang Data

No	Nama	Status Kepegawaian	NIP
1.	Bertha Ayulia S.Pd I	PPPK	198907252023212038
2.	Dinillah Karisma	PNS	199201142019032015
3.	Dores	PNS	199006172019031006
4.	Edi Erianto	PPPK	198108062024211005
5.	Efrizalfirdaus S.Pd.I, M.Pd	PNS	198209072009011006
6.	Eka Setiawati	PPPK	198604272023212028
7.	Febriani Putri Utami S.Pd	PPPK	199802092023212011

<sup>68</sup> Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Kepahiang Tahun Ajaran 2024/2025.

8.	Fikri Alfaroq M.Pd	PNS	198003062003121001
9.	Ismadi	PNS	196905012014111002
10.	Japar	PNS	197107241998031005
11.	Liza Sudarti	PNS	199003082019032013
12.	Maita	PNS	196805211995032001
13.	Manahan Harahap	PPPK	198907242023211022
14.	Muhammad Nardan S.Pd	PNS	198808122023211024
15.	Mukhamad Dani Azza S.Pd	Non-PNS	-
16.	Novia S.Pd	PPPK	199211142023212048
17.	Purnawati	PNS	197101201999032001
18.	Rahmayanti	PNS	197203151997032003
19.	Rali Edi Susanto	PNS	198502022009011010
20.	Resi Anita	PPPK	199210082023212039
21.	Riki Pranando	PPPK	198512182023211014
22.	Rizka Maulia	Non-PNS	-
23.	Ropiyanto M.Pd	PNS	198301072009121005
24.	Septia Arsita	PPPK	199609142023212026
25.	Siti Hariyanti	PPPK	199311252023212040
26.	Winda Rahma	PNS	99105262019032018
Jumlah			26

Table 4.3 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Kepahiang

No	Nama	Status Kepegawaian	NIP
1.	Abdul Jabbar	Non-PNS	-
2.	Ahmmad Rohiman	Non-PNS	-
3.	Alimin	Non-PNS	-
4.	Eli Daryati	PNS	198503292011012001
5.	Eni Misriyati	Non-PNS	-
6.	Erlan	Non-PNS	-
7.	Erlan Effendi	PNS	197604232014111001
8.	Fitri Susanti	PNS	198607072005012001
9.	Joko Wibowo Amd.Kom	Non-PNS	-
10.	Leri	Non-PNS	-
11.	Li Kwan Yu	Non-PNS	-
12.	Maisarah	Non-PNS	-
13.	Muhammad Nasir	Non-PNS	-
14.	Razi Anjar Kusuma	Non-PNS	-
15.	Romsi M.M	PNS	196805201997031004
16.	Yeni Aprianti S.Pd	Non-PNS	-
Jumlah			16

Dari data yang peneliti temukan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di MAN 1 Kepahiang memiliki kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari tamatan SLTA/Sederajat, S-1, dan Pascasarjana. Guru yang mengajar di sekolah ini mendapatkan jam mengajar sesuai dengan beban kerja yang telah ditentukan melalui surat keputusan kepala sekolah. Hal ini dapat

menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Kepahiang.

## 7. Data Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

Table 4.4 Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Kepahiang

No	Ruang	Jumlah		Luas		Jumlah Kondisi Bangunan		
						Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Belajar Teori	18	Lokal	1350	m <sup>2</sup>	8	8	2
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Lokal	36	m <sup>2</sup>	1	0	0
3	Ruang Guru	1	Lokal	81	m <sup>2</sup>	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	Lokal	36	m <sup>2</sup>	1	0	0
5	Ruang Perpustakaan	1	Lokal	100	m <sup>2</sup>	1	0	0
6	Ruang Komputer	1	Lokal	135	m <sup>2</sup>	1	0	0
7	Ruang Laboratorium IPA	1	Lokal	90	m <sup>2</sup>	1	0	0
8	Ruang Laboratorium IPS	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	0	0	0

<sup>69</sup> Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Kepahiang Tahun Ajaran 2024/2025.

9	Ruang Laboratorium BHS	1	Lokal	100	m <sup>2</sup>	0	0	1
10	Ruang Ketrampilan	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	0	0	0
11	Ruang Koperasi	1	Lokal	24	m <sup>2</sup>	1	0	0
12	Ruang Olahraga	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	1	0	0
13	Ruang Aula	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	0	0	0
14	Ruang Tempat Ibadah	1	Lokal	81	m <sup>2</sup>	0	1	0
15	Ruang UKS	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	0	0	0
16	Ruang BK	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	0	0	0
17	Ruang OSIS	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	0	0	0
18	Ruang Penjaga sekolah	1	Lokal	125	m <sup>2</sup>	0	0	1
19	Gudang	1	Lokal	12	m <sup>2</sup>	1	0	0
20	WC Guru	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	1	0	0
21	WC Siswa	18	Lokal	60	m <sup>2</sup>	1	0	0
22	Tempat Parkir	1	Lokal	81	m <sup>2</sup>	0	1	0
23	Studio Musik	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	0	0	0
24	Dapur	0	Lokal	0	m <sup>2</sup>	0	0	0
25	Asrama	2	Lantai	247	m <sup>2</sup>	1	0	0
	Jumlah	50		2558		20	10	4

## B. Hasil Penelitian

Pada proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan berbagai macam model dalam penerapannya. Model kooperatif menjadi salah satu pilihan yang bisa digunakan oleh para guru, karena model kooperatif memiliki berbagai macam tipe yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan model kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Peneliti melakukan observasi di kelas X di MAN 1 Kepahiang. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model kooperatif tipe jigsaw tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan.

Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas X di MAN 1 Kepahiang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Penggunaan tipe jigsaw ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada prosesnya setelah para siswa dibagikan menjadi beberapa kelompok, mereka aktif berdiskusi dengan pemahaman materi yang sudah bagikan pada kelompok masing-masing”.<sup>70</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Febii Gustiara, siswi kelas X.1:

“Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw ini menurut saya sangat efektif mbak,

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

karena siswa diharuskan untuk aktif dalam berdiskusi, berbeda dengan metode lainnya, dalam model ini selain memahami materi kelompok sendiri, kami juga harus memahami materi dari kelompok lain.”<sup>71</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Genta Dava Pratama, siswa kelas X.2: “Model kooperatif tipe jigsaw ini sangat efektif digunakan pada materi tertentu mbak, tidak semua materi bisa menggunakan model ini, karena pada model ini kami harus benar-benar aktif dalam berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang baik.”<sup>72</sup>

Setiap model mengajar tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Pada model kooperatif tipe jigsaw kelebihan dan kelemahannya yaitu terdapat pada faktor internal dan juga faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Jika ditanya masalah kelebihan dan kelemahan model mengajar kooperatif tipe jigsaw itu banyak faktor, ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu bagaimana siswanya memulai pelajaran, sebab tipe jigsaw itu kita akan membuat kelompok-kelompok asal yang memiliki beberapa ahli dan juga ada kelompok resipen (kelompok kunjungan), jadi mereka juga harus menguasai apa yang dibahas dikelompok asal. Jadi kelebihannya membuat mereka semua harus aktif dan memiliki persiapan materi yang harus dikuasai, sedangkan kelemahannya siswa kita tidak bisa dalam jangka waktu yang singkat untuk dapat memahami semua materi yang diberikan oleh guru dengan model kooperatif tipe jigsaw ini.”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama Febii Gustiara, selaku siswa kelas X.1 di MAN 1 Kepahiang, pada hari selasa 10 Juni 2025.

<sup>72</sup> Wawancara bersama Genta Dava Pratama, selaku siswa kelas X.1 di MAN 1 Kepahiang, pada hari selasa 10 Juni 2025.

<sup>73</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

Hal ini juga diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Pretty Fanny, siswa kelas X.2: “Untuk kelebihan dari tipe jigsaw ini mbak, yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, karena untuk mendapatkan nilai yang baik dalam penggunaan metode ini selain kami diharuskan memahami materi kelompok masing-masing kami juga harus memahami materi dari kelompok lain saat berdiskusi. Sedangkan untuk kelemahan dari kelompok ini, yaitu siswa yang pendiam atau sulit bersosialisasi akan merasa tidak nyaman dengan sistem diskusi tipe jigsaw ini.”<sup>74</sup>

Langkah-langkah dalam penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian di berikan materi yang berbera pada setiap kelompoknya yang nantinya mereka akan ditugaskan untuk memahami materi yang telah diberikan untuk mereka jelaskan pada kelompok lain pada saat melakukan kunjungan, itulah yang disebut ada kelompo asal dan kelompok ahli. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur’an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Seperti yang kita ketahui bahwa model kooperatif tipe jigsaw ini yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, ada yang namanya kelompok asal dan ada juga kelompok ahli, sebenarnya semakin banyak kelompok itu semakin bagus namun mengingat efektivitas waktunya maka dibagi menjadi 3 atau 4 kelompok. Jadi langkah-langkah yang pertama yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda, setelah mereka mempelajari materi yang telah diberikan, mereka akan berkunjung ke kelompok lain untuk memahami materi yang dijelaskan dari kelompok lain, dan terahir mereka akan menjelaskan kembali materi yang mereka dapat kepada kelompok asal mereka.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama Pretty Fanny, selaku siswa kelas X.1 di MAN 1 Kepahiang, pada hari selasa 10 Juni 2025.

<sup>75</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

Pernyataan tentang bagaimana langkah-langka penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini juga disampaikan oleh Febii Gustiara, siswa kelas X.1: “Langkah-langkah dari tipe jigsaw ini tidak begitu sulit mbak, pertama kami dibentuk menjadi 4 atau 5 kelompok, kemudian diberikan materi masing-masing, kami diberi waktu untuk memahami materi yang telah diberikan, selanjutnya beberapa anggota kelompok menyebar kekelompok lain untuk memahami materi dari kelompok mereka, dan terakhir kami menjelaskan kembali materi yang telah didapatkan.”<sup>76</sup>

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini yaitu siswa berperan aktif dalam pembelajarannya, karena selain siswa harus memahami materi yg telah diberikan pada kelompoknya, mereka juga harus memahami materi kelompok lain pada saat melakukan kunjungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur’an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Karakteristik tipe jigsaw yaitu belajar aktif, sebab semua siswa yang telah dibagikan kelompok mereka semua aktif, baik aktif dalam memahami materi yang telah diberikan dan juga harus aktif pada kelompok tujuan nantinya. Dengan menggunakan metode ini, bapak lihat mereka benar-benar aktif dan fokus untuk berdiskusi, karena nantinya mereka akan menjelaskan materi mereka pada kelompok lain dan juga mereka akan memahami apa materi yang telah mereka dapat dari kelompok lain.”<sup>77</sup>

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkat 30%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama Febii Gustiara, selaku siswa kelas X.1 di MAN 1 Kepahiang, pada hari selasa 10 Juni 2025.

<sup>77</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Model mengajar kooperatif tipe jigsaw ini diterapkan di kelas X, dan setelah model ini diterapkan dapat dilihat siswa menjadi aktif belajar dan berdiskusi. Alhamdulillah, sekitar 30% lebih telah meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran seperti yang biasa yaitu cerama atau model diskusi biasa.”<sup>78</sup>

Mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka memahami materi atau tugas yang telah diberikan. Jika mereka bisa memahami dan mempertanggung jawabkan tugas yang mereka kerjakan maka dari situlah kita tahu apakah siswa itu berhasil atau tidak dalam proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Cara mengukur hasil belajar siswa, tentunya kita harus menyiapkan instrumennya. Bisa kita melihat bagaimana pemberian tugas, ketika siswa memahami tugas yang diberikan guru dan bisa menjelaskan tugas yang telah mereka kerjakan, itu menandakan bahwa mereka berhasil dalam belajar.”<sup>79</sup>

Indikator yang mempengaruhi hasil belajar Al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang ini ada beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Bicara tentang indikator yang mempengaruhi hasil belajar tentu banyak sekali, ada faktor internal, faktor eksternal, indikator siswanya, guru, dan termasuk fasilitasnya. Misalnya, siswa yang mendapat dukungan atau treatment dari orang tua supaya mereka belajar tentu berpengaruh dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya cuek. Kemudian asal sekolah, siswa yang lulusan smp

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari Kamis 05 Juni 2025.

<sup>79</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari Kamis 05 Juni 2025.

walaupun tidak sepenuhnya ada yang belumlah lancar membaca al-qur'an, berbeda dengan siswa yang lulusan MTS atau pesantren. Selanjutnya fasilitas, tidak menutup kemungkinan bahwa fasilitas sekolah juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi hasil belajar, dengan berbagai macam perubahan kurikulum yang mengharuskan sekolah memfasilitasi proses pembelajaran.<sup>80</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas X di MAN 1 Kepahiang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Penggunaan tipe jigsaw ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada prosesnya setelah para siswa dibagikan menjadi beberapa kelompok, mereka aktif berdiskusi dengan pemahaman materi yang sudah bagikan pada kelompok masing-masing”<sup>81</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Febii Gustiara, siswi kelas X.1: “Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw ini menurut saya sangat efektif mbak, karena siswa diharuskan untuk aktif dalam berdiskusi, berbeda dengan metode lainnya, dalam metode ini selain memahami materi kelompok sendiri, kami juga harus memahami materi dari kelompok lain.”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

<sup>81</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

<sup>82</sup> Wawancara bersama Febii Gustiara, selaku siswa kelas X.1 di MAN 1 Kepahiang, pada hari selasa 10 Juni 2025.

Hal senada juga disampaikan oleh Genta Dava Pratama, siswa kelas X.2: “Model kooperatif tipe jigsaw ini sangat efektif digunakan pada materi tertentu mbak, tidak semua materi bisa menggunakan model ini, karena pada model ini kami harus benar-benar aktif dalam berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang baik.”<sup>83</sup>

Efektivitas di perlukan dalam sebuah pembelajaran karena efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memiliki tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan.

Efektivitas biasa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Selain itu kegunaan dari efektifnya pembelajaran yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tentu diperlukan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang mudah dipahami dan dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa.<sup>84</sup>

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru saat kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas masih sering berpusat oleh guru, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Muhaimin, Ada tujuh indikator penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran, yaitu:

---

<sup>83</sup>Wawancara bersama Genta Dava Pratama, selaku siswa kelas X.1 di MAN 1 Kepahiang, pada hari selasa 10 Juni 2025.

<sup>84</sup> *jurnal pendidikan dan kewirausahaan*. Volume 6. No.2.2019, hal. 153.

- a. Kecermatan penguasaan perilaku (tingkat kesalahan kerja). Makin cermat pebelajar menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Kecepatan unjuk kerja (efisiensi waktu). Makin cepat seorang pebelajar menampilkan hasil kerjanya, semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Kesesuaian dengan prosedur, pebelajar dikatakan efektif apabila pebelajar dapat menampilkan hasil kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan
- d. Kuantitas hasil kerja mengacu pada banyaknya hasil kerja yang mampu di tampilkan oleh pebelajar dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan
- e. Kualitas hasil akhir apakah memuaskan atau tidak
- f. Tingkat alih belajar yaitu kemampuan pebelajar melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa
- g. Tingkat retensi yaitu jumlah hasil kerja yang masih mampu ditampilkan pebelajar setelah selang beberapa periode waktu. Semakin tinggi retensi maka semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran<sup>85</sup>.

Menurut Sinambela, ada Tiga indikator yang dapat menilai efektivitas belajar siswa, yaitu: (1) Ketercapaian ketuntasan belajar, (2) Ketercapaian keefektivan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan belajar), (3) Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.<sup>86</sup>

Menurut Wotruba dan Wright ada Lima indikator efektivitas belajar siswa, yaitu: (1) Komunikasi siswa yang efektif, (2) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, (3) Sikap positif siswa, (4) Keluwesan dalam belajar, (5) Hasil belajar siswa yang baik.

---

<sup>85</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, hal.156.

<sup>86</sup> Sinambela, N.J.M.P, *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based intruction)*, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2006, hal.78.

Untuk melihat seberapa efektif penggunaan model kooperatif tipe jigsaw ini, yaitu melalui beberapa indikator sebagai berikut:

Table 4.5 Indikator Efektivitas Tipe Jigsaw

No	Indikator Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw	Keterangan
1.	Modul ajar	Didalam modul ajar terdapat tujuan pembelajaran yang akan diperoleh
2.	Hasil belajar	Melihat hasil belajar dapat dilakukan dengan tes, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (70), dan siswa harus bisa mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan.
3.	Penerapan tipe jigsaw dikelas	Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan utama yang membuat tipe jigsaw ini efektif yaitu pembelajaran aktif.

Dari hasil wawancara, triangulasi, konsep dan teori di atas dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tipe jigsaw terbukti efektif meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran aktif.
- b. Efektivitas pembelajaran dinilai dari berbagai indikator yaitu indikator internal dan eksternalnya.

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

- a. Penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas X MAN 1 Kepahiang. Keberhasilan ini didasari oleh karakteristik jigsaw yang mengharuskan siswa untuk aktif berdiskusi, memahami materi kelompok sendiri, dan juga mempelajari materi dari kelompok lain, mendorong partisipasi aktif yang lebih tinggi dibandingkan model konvensional.
  - b. Efektivitas pembelajaran tipe Jigsaw adalah konsep multidimensional yang dinilai melalui berbagai indikator. Selain peningkatan hasil belajar yang terukur, efektivitas juga mencakup kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian prosedur, kuantitas dan kualitas hasil kerja. Ini bukan hanya tentang skor akhir, tetapi tentang bagaimana siswa belajar, seberapa dalam pemahaman mereka, dan bagaimana mereka merespons proses pembelajaran.
2. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Pada model kooperatif tipe jigsaw kelebihan

dan kelemahannya yaitu terdapat pada faktor internal dan juga faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Jika ditanya masalah kelebihan dan kelemahan model mengajar kooperatif tipe jigsaw itu banyak faktor, ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu bagaimana siswanya memulai pelajaran, sebab tipe jigsaw itu kita akan membuat kelompok-kelompok asal yang memiliki beberapa ahli dan juga ada kelompok resipen (kelompok kunjungan), jadi mereka juga harus menguasai apa yang dibahas dikelompok asal. Jadi kelebihannya membuat mereka semua harus aktif dan memiliki persiapan materi yang harus dikuasai, sedangkan kelemahannya siswa kita tidak bisa dalam jangka waktu yang singkat untuk dapat memahami semua materi yang diberikan oleh guru dengan model kooperatif tipe jigsaw ini.”<sup>87</sup>

Hal ini juga diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Pretty Fanny, siswa kelas X.2: “Untuk kelebihan dari tipe jigsaw ini mbak, yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, karena untuk mendapatkan nilai yang baik dalam penggunaan model ini selain kami diharuskan memahami materi kelompok masing-masing kami juga harus memahami materi dari kelompok lain saat berdiskusi. Sedangkan untuk kelemahan dari kelompok ini, yaitu siswa yang pendiam atau sulit bersosialisasi akan merasa tidak nyaman dengan sistem diskusi model jigsaw ini.”<sup>88</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Bekerja dalam mengajar guru, karena sudah ada sekelompok profesional yang tugasnya menjelaskan informasi kepada rekan-rekannya.

---

<sup>87</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

<sup>88</sup> Wawancara bersama Pretty Fanny, selaku siswa kelas X.1 di MAN 1 Kepahiang, pada hari selasa 10 Juni 2025.

- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau strategi dalam memecahkan masalah tanpa takut melakukan kesalahan.
- c. Bisa meningkatkan hubungan.
- d. Peserta didik lebih banyak berdiskusi dan berargumentasi karena peserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan informasi pada masing-masing kelompok.
- e. Peserta didik lebih memahami informasi yang diajarkan oleh guru karena lebih mendalam dan lebih mudah dengan anggota kelompok.
- f. Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok.
- g. Bahan ajar yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik bisa dibagikan secara merata.
- h. Peserta didik memiliki saling ketergantungan yang baik dalam proses belajar mengajar.<sup>89</sup>

Adapun kelemahan yang ditemukan dari kolaborasi jigsaw ialah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi akan sulit berbagi informasi dengan teman sebayanya.
- b. Peserta didik yang bekerja sama cenderung lebih menguasai diskusi, dan suka menguasai diskusi.
- c. Peserta didik dengan kemampuan membaca dan berpikir yang buruk akan menghadapi masalah.
- d. Peserta didik yang cerdas akan merasa bosan.
- e. Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.
- f. Untuk menjadi tim yang profesional, posisi anggota seringkali tidak selaras dengan sumber daya dan sumber daya yang harus dipelajari.
- g. Sifat kelas yang ramai.
- h. Jika kelompoknya kecil, maka akan menimbulkan masalah.
- i. Jika tidak didukung oleh kelas (menengah) yang sesuai, proses akan sulit dijalankan.
- j. Perlu menghabiskan banyak waktu, apalagi jika penataan ruang tidak dilakukan dengan baik.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara, triangulasi, konsep dan teori di atas dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>89</sup>Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal.196.

<sup>90</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2006, hal. 244-246.

- a. Kelebihan jigsaw: mendorong aktivitas siswa dan penguasaan materi yang mendalam
- b. Kelemahan jigsaw: tantangan dalam berkomunikasi, dominasi, dan manajemen waktu

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

- a. Kelebihan utama tipe jigsaw terletak pada kemampuannya untuk mendorong siswa menjadi sangat aktif dalam proses belajar dan berdiskusi. Siswa harus memahami materi yang diberikan di kelompok asal dan kemudian bertanggung jawab untuk mengajarkan serta memahami materi dari kelompok lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berdiskusi dan mengungkapkan ide, tetapi juga memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam dan merata, sekaligus mengajarkan kerja sama dan saling ketergantungan.
  - b. Meskipun efektif, tipe jigsaw memiliki beberapa kelemahan, terutama terkait dengan faktor internal siswa seperti kurangnya percaya diri dalam berkomunikasi atau kecenderungan siswa tertentu untuk mendominasi diskusi. Selain itu, faktor eksternal seperti kebutuhan akan waktu yang cukup, kemungkinan kelas menjadi ramai, dan potensi masalah jika penataan ruang atau dukungan kelas tidak memadai, juga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi dalam penerapannya.
3. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Langkah-langkah dalam penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian di berikan

materi yang berbera pada setiap kelompoknya yang nantinya mereka akan ditugaskan untuk memahami materi yang telah diberikan untuk mereka jelaskan pada kelompok lain pada saat melakukan kunjungan, itulah yang disebut ada kelompo asal dan kelompok ahli. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Seperti yang kita ketahui bahwa model kooperatif tipe jigsaw ini yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, ada yang namanya kelompok asal dan ada juga kelompok ahli, sebenarnya semakin banyak kelompok itu semakin bagus namun mengingat efektivitas waktunya maka dibagi menjadi 3 atau 4 kelompok. Jadi langkah-langkah yang pertama yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda, setelah mereka mempelajari materi yang telah diberikan, mereka akan berkunjung ke kelompok lain untuk memahami materi yang dijelaskan dari kelompok lain, dan terahir mereka akan menjelaskan kembali materi yang mereka dapat kepada kelompok asal mereka.<sup>91</sup>

Pernyataan tentang bagaimana langkah-langka penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini juga disampaikan oleh Febii Gustiara, siswa kelas X.1: “Langkah-langkah dari tipe jigsaw ini tidak begitu sulit mbak, pertama kami dibentuk menjadi 4 atau 5 kelompok, kemudian diberikan materi masing-masing, kami diberi waktu untuk memahami materi yang telah diberikan, selanjutnya beberapa anggota kelompok menyebar kekelompok lain untuk memahami materi dari kelompok merea, dan terkhir kami menjelaskan kembali materi yang telah didapatkan.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

<sup>92</sup> Wawancara bersama Febii Gustiara, selaku siswa kelas X.1 di MAN 1 Kepahiang, pada hari selasa 10 Juni 2025.

Dalam teknik ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu. Tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Tipe jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978.<sup>93</sup>

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok.. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengajarkan pada teman sekelompok nya apa yang mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara, triangulasi, konsep dan teori di atas dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jigsaw menggunakan struktur kelompok berlapis untuk mendorong tanggung jawab individual dan kolektif.

---

<sup>93</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta timur: bumi aksara, 2009, hal.194-195.

<sup>94</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hal.271.

b. Langkah-Langkah Jigsaw Dirancang untuk Memfasilitasi Pembelajaran Aktif.

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

- a. Penerapan tipe jigsaw dicirikan oleh struktur kelompok berlapis yang unik, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Siswa awalnya ditempatkan di kelompok asal di mana setiap anggota menerima bagian materi yang berbeda. Kemudian, mereka berpindah ke kelompok ahli yang terdiri dari anggota dari kelompok asal yang berbeda namun mempelajari materi yang sama. Setelah menguasai materi di kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkannya kepada teman-temannya.
- b. Setiap tahapan dalam tipe jigsaw, mulai dari pembagian materi yang berbeda di kelompok asal, diskusi mendalam di kelompok ahli, hingga proses pengajaran kembali di kelompok asal secara sistematis dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif. Rangkaian langkah ini memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara bertahap, menggabungkan potongan-potongan informasi menjadi pemahaman yang padu dan bermakna yang cenderung tersimpan lebih lama..

4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini yaitu siswa berperan aktif dalam pembelajarannya, karena selain siswa harus memahami materi yg telah diberikan pada kelompoknya, mereka juga harus memahami materi kelompok lain pada saat melakukan kunjungan. Hal ini sesuai dengan

hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Karakteristik tipe jigsaw yaitu belajar aktif, sebab semua siswa yang telah dibagikan kelompok mereka semua aktif, baik aktif dalam memahami materi yang telah diberikan dan juga harus aktif pada kelompok tujuan nantinya. Dengan menggunakan model ini, bapak lihat mereka benar-benar aktif dan fokus untuk berdiskusi, karena nantinya mereka akan menjelaskan materi mereka pada kelompok lain dan juga mereka akan memahami apa materi yang telah mereka dapat dari kelompok lain.”<sup>95</sup>

Pendekatan Kooperatif tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan. Ada lima karakteristik pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yaitu: *listening* (mendengarkan), *speaking student* (berkata), kerjasama, refleksi pemikiran dan berfikir kreatif. Pembelajaran matematika selama ini berfokus pada guru, sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Guru mengajar selalu menggunakan model konvensional. Hal ini dapat diperbaiki dengan menerapkan karakteristik pendekatan kooperatif tipe jigsaw.<sup>96</sup>

Pembelajaran kooperatif menekankan pada aspek sosial, yaitu terciptanya aktivitas interaksi antar anggota kelompok sehingga dapat menimbulkan interaksi antara sesama siswa yang saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mempunyai karakteristik mendorong siswa aktif dan saling membantu

---

<sup>95</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari Kamis 05 Juni 2025.

<sup>96</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2005), hal.143–145.

dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jigsaw juga didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.<sup>97</sup>

Dalam pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw siswa lebih ditekankan mengkonstruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang akan bermakna dan tersimpan dalam ingatannya untuk periode waktu yang lama. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat tepat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara, triangulasi, konsep dan teori di atas dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Model kooperatif tipe jigsaw mampu mendorong pembelajarann yang aktif
- b. Model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

- a. Tipe jigsaw mampu mendorong peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut tidak hanya menguasai materi yang menjadi bagiannya, tetapi juga secara aktif memahami dan mengajarkannya kepada

---

<sup>97</sup>M. Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.75–78.

<sup>98</sup> Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap. *urnal As-Salam* Vol.1(1). 2016, hal.96-102.

kelompok lain, sehingga menciptakan saling ketergantungan positif di antara mereka.

- b. Model kooperatif tipe jigsaw merupakan alternatif pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan di kelas. Penerapannya efektif dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah.

#### 5. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkat 30%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Model mengajar kooperatif tipe jigsaw ini diterapkan di kelas X, dan setelah model ini diterapkan dapat dilihat siswa menjadi aktif belajar dan berdiskusi. Alhamdulillah, sekitar 30% lebih telah meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran seperti yang biasa yaitu cerama atau model diskusi biasa.”<sup>99</sup>

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Dari sejak lahir hingga dewasa kitapun tidak jauh dari belajar. Karena seseorang selalu berusaha dan belajar sejak ia lahir.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

<sup>100</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.2.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan.<sup>101</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dilakukan perbaikan.<sup>102</sup>

Menurut para ahli ada beberapa pengertian hasil belajar, antara lain:

- a. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>103</sup>
- b. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>104</sup>
- c. Menurut Bloom, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

---

<sup>101</sup>Darwati Yuli, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS Al-Muttaqin Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat*, Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9, 2022 hal.99.

<sup>102</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.59.

<sup>103</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal.5.

<sup>104</sup> Nana Sudjana, dkk, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.3.

- 4) Ranah Kognitif: Berkaitan dengan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 5) Ranah Afektif: Berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat.
- 6) Ranah Psikomotor: Berkaitan dengan keterampilan fisik, seperti gerakan, koordinasi, dan ketepatan.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara, triangulasi, konsep dan teori di atas dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar al-qur'an hadits secara signifikan
- b. Hasil belajar meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

- a. Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas X MAN 1 Kepahiang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits hingga lebih dari 30%. Peningkatan ini jauh melampaui hasil yang dicapai dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau diskusi biasa, menandakan efektivitas tipe jigsaw dalam konteks ini.
- b. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada perolehan pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan (afektif dan psikomotorik) yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar.

---

<sup>105</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.22-24.

Peningkatan hasil belajar dengan Jigsaw kemungkinan besar juga mencerminkan kemajuan di ketiga ranah ini.

#### 6. Cara Mengukur Hasil Belajar di MAN 1 Kepahiang

Mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka memahami materi atau tugas yang telah diberikan. Jika mereka bisa memahami dan mempertanggung jawabkan tugas yang mereka kerjakan maka dari situlah kita tahu apakah siswa itu berhasil atau tidak dalam proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Cara mengukur hasil belajar siswa, tentunya kita harus menyiapkan instrumennya. Bisa kita melihat bagaimana pemberian tugas, ketika siswa memahami tugas yang diberikan guru dan bisa menjelaskan tugas yang telah mereka kerjakan, itu menandakan bahwa mereka berhasil dalam belajar.<sup>106</sup>

Pengukuran hasil belajar adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>107</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria atau patokan tertentu menggunakan alat ukur yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Nana

---

<sup>106</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

<sup>107</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hal.47.

Sudjana, pengukuran hasil belajar adalah bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>108</sup>

Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Tes: Tes merupakan alat ukur yang paling umum digunakan untuk mengukur hasil belajar. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktik, dan tes objektif.
- 2) Penilaian: Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang hasil belajar siswa. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, penilaian kinerja, dan portofolio.<sup>109</sup>

Penilaian hasil belajar siswa biasanya dikonversi ke dalam bentuk huruf mutu, seperti A, B, C, D, dan E, berdasarkan rentang nilai yang umum digunakan untuk menilai hasil belajar siswa atau mahasiswa.<sup>110</sup> Sistem ini digunakan di berbagai institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, untuk mengukur pencapaian individu dalam pembelajaran, skala ini memiliki rentang nilai sebagai berikut :

Rentang Nilai	Huruf	Predikat
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
60 – 69	D	Kurang
< 60	E	Sangat Kurang

<sup>108</sup> Arikunto, *Suharsimi. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 84.

<sup>109</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.5.

<sup>110</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, "Pedoman Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMA," Kemdikbud, 2017, hal. 73.

Dalam kurikulum nasional, dikenal istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni batas minimal nilai yang harus dicapai siswa untuk dinyatakan tuntas:

- a. KKM ditetapkan pada nilai 70.
- b. Jika siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ , maka siswa dinyatakan Tuntas.
- c. Jika siswa mendapatkan nilai  $< 70$ , maka siswa dinyatakan Belum Tuntas dan harus mengikuti program remedial.<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara, triangulasi, konsep dan teori di atas dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengukuran hasil belajar adalah proses sistematis untuk menilai pemahaman dan tanggung jawab siswa
- b. Pengukuran hasil belajar meliputi tiga ranah kompetensi dan membutuhkan instrumen bervariasi

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

- a. Mengukur hasil belajar siswa adalah upaya sistematis yang melampaui sekadar penilaian angka. Indikator utama keberhasilan belajar terletak pada kemampuan siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan bertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Ini sejalan dengan pandangan Bapak Ropiyanto, guru al-qur'an hadits, bahwa pemahaman dan kemampuan menjelaskan tugas menunjukkan keberhasilan belajar siswa.
- b. Pengukuran hasil belajar siswa harus mencakup pencapaian kompetensi dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itu, diperlukan instrumen pengukuran yang beragam seperti tes (tertulis, lisan,

---

<sup>111</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: 2016), hal.45.

praktik) dan penilaian (observasi, kinerja, portofolio), dengan hasil yang dikonversi ke dalam sistem nilai dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai patokan keberhasilan.

#### 7. Indikator Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang

Indikator yang mempengaruhi hasil belajar Al-qur'an hadits di MAN 1 kepahiang ini ada beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 1 Kepahiang, bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd:

“Bicara tentang indikator yang mempengaruhi hasil belajar tentu banyak sekali, ada faktor internal, faktor eksternal, indikator siswanya, guru, dan termasuk fasilitasnya. Misalnya, siswa yang mendapat dukungan atau treetmen dari orang tua supaya mereka belajar tentu berpengaruh dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya cuek. Kemudian asal sekolah, siswa yang lulusan smp walaupun tidak sepenuhnya ada yang belum lancar membaca al-qur'an, berbeda dengan siswa yang lulusan MTS atau pesantren. Selanjutnya fasilitas, tidak menutup kemungkinan bahwa fasilitas sekolah juga menjadi salah satu indikator penting yang mempengaruhi hasil belajar, dengan berbagai macam perubahan kurikulum yang mengharuskan sekolah memfasilitasi proses pembelajaran.<sup>112</sup>

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Adapun indikator hasil belajar yang diharapkan mampu dimiliki oleh siswa adalah menyangkut kemampuan tiga ranah, yaitu : a) ranah kognitif, b) ranah afektif, c) ranah psikomotorik. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran

---

<sup>112</sup> Wawancara bersama Bapak Ropiyanto, S.Pd.I, M. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang, pada hari kamis 05 Juni 2025.

maupun penyampaian informasi. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan<sup>113</sup>.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Ranah kognitif merupakan indikator hasil belajar yang mencakup tentang suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terbagi atas aktivitas penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Benjamin S. Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari hafalan yang menjadi tingkatan terendah dan sederhana hingga evaluasi yang menjadi tingkatan paling tinggi dan kompleks.

Berdasarkan taksonomi Bloom, ranah kognitif adalah setiap upaya untuk mengukur aktivitas otak. Ranah kognitif terdiri dari aktivitas mental (otak), yaitu pemahaman, kemampuan berpikir, mengingat, menganalisis, menerapkan dan mengevaluasi kemampuan. Ranah kognitif mempunyai enam tingkat proses berpikir mulai dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi.

---

<sup>113</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2010), hal.71.

Urutan enam tahap dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi adalah: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Ranah kognitif selalu berhubungan dengan cara melibatkan kognisi.

Pengukuran ranah kognitif memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan kinerja siswa dalam ranah kognitif, terutama pada tingkat menghafal, memahami, mengaplikasikan, analisis, sintesis dan evaluasi. Memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat kinerja siswa merupakan tujuan diadakannya pengukuran ranah kognitif.<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara, triangulasi, konsep dan teori di atas dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar al-qur'an hadits dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling terkait.
- b. Pengukuran hasil belajar harus komprehensif meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

- a. Pencapaian hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa di MAN 1 Kepahiang merupakan buah dari interaksi kompleks antara faktor internal siswa (seperti dukungan keluarga dan latar belakang pendidikan sebelumnya) dan faktor eksternal (seperti kualitas guru dan ketersediaan

---

<sup>114</sup> Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", Prosiding Sesiomadika, vol 2 No 1c 2020, hal 321.

fasilitas sekolah). Ini berarti bahwa hasil belajar bukan sekadar akibat dari satu variabel tunggal, melainkan sebuah produk dari sistem yang saling terkait.

- b. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang keberhasilan belajar siswa dalam al-qur'an hadits, pengukuran hasil belajar tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemikiran), melainkan juga harus secara aktif mempertimbangkan ranah afektif (sikap, nilai, dan keyakinan) serta ranah psikomotorik (keterampilan dan praktik).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas X MAN 1 Kepahiang, dengan peningkatan sekitar 30%.
2. Tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya meliputi peningkatan aktivitas dan kemampuan berdiskusi siswa, penguasaan materi yang lebih merata, dan kerjasama antar siswa. Namun, tipe ini juga memiliki kelemahan, seperti kesulitan bagi siswa yang pasif atau sulit bersosialisasi, potensi dominasi siswa tertentu, dan membutuhkan alokasi waktu yang cukup.
3. Langkah-langkah penerapan tipe Jigsaw melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Siswa di kelompok asal mempelajari materi yang berbeda, kemudian anggota kelompok ahli (perwakilan dari kelompok asal dengan materi yang sama) berdiskusi untuk mendalami materi tersebut, lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkannya kepada teman-temannya.
4. Karakteristik utama tipe Jigsaw adalah pembelajaran aktif, di mana siswa didorong untuk mendengarkan, berbicara, bekerja sama, merefleksikan pemikiran, dan berpikir kreatif. Tipe ini meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dan orang lain.

5. Hasil belajar di MAN 1 Kepahiang diukur berdasarkan pemahaman materi dan kemampuan siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan.
6. Pengukuran ini melibatkan berbagai instrumen seperti tes tertulis, lisan, praktik, observasi, penilaian kinerja, dan portofolio, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.
7. Indikator yang memengaruhi hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta faktor internal (siswa) dan eksternal (guru dan fasilitas).

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis berikan dalam keefektivitasan penggunaan model kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil bel ajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang adalah:

### **1. Kepada kepala sekolah**

Hendaknya enantiasa mengontrol pembelajaran yang berjalan di sekolah, terkhusus dalam hal penerapan model pembelajaran. Agar selalu menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa.

### **2. Kepada tenaga pendidik**

Hendaknya guru dapat meningkatkan model pembelajaran pada semua materi pembelajaran al-qur'an hadits, khususnya memberi motivasi kepada siswa untuk giat dan rajin belajar terutama aktif dalam setiap diskusi.

### **3. Kepada para siswa.**

Hendaknya mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendengarkan setiap materi yang dijelaskan oleh guru, agar saat menggunakan metode

pembelajaran apapun siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik.

#### **4. Peneliti selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data dan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor dan variabel yang berbeda serta subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal-hal yang perlu digali lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djemari Mardapi. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris–Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Farijan, Ahmad. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Merencanakan Eksperimen dan Hasil Belajar PKN di SMK Negeri 1 Sakr*. *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019).
- Hadis, Abdul, dan Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Lubis, Nur Ainun, dan Hasrul Harahap. “Pengaruh Literasi Informasi terhadap Efektivitas Belajar Siswa.” *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016).
- Mardapi, Djemari. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murniati, Andi Marzuki. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2015.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muasaroh. *Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2010.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Safira Amalia Razak, dan Ahmad Rivauzi. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. 2nd ed. Boston: Allyn & Bacon, 2005.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thabarany. *Rahasia dan Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Triyanto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Tu'u, Tulus. *Op. cit.*, 2004.
- Warsono, dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

### **Jurnal**

Abd Rahman, dkk. “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.*” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

Halik, Abdul. “*Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam.*” *Jurnal Al-‘Ibrah* 1, no. 1 (2019).

Ismun Ali. “*Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.*” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021).

Rian. “*Kesehatan Republik Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*” 2022.

Sinambela, N.J.M.P. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction)*. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2006.

Tasya Nabillah, dan Agung Prasetyo Abadi. “*Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.*” *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020).

### **Internet**

Detik.com. “*Mengenal Metode Pembelajaran Jigsaw dan Langkah Penerapannya.*” <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7654149/mengenal-metode-pembelajaran-jigsaw-dan-langkah-penerapannya>.

Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). *Volume 9, Nomor 2, 2021*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DOKUMENTASI



Foto wawancara observasi awal dengan Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



Foto wawancara pertama dengan Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



Foto wawancara kedua Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



Foto Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang



Foto wawancara dengan salah satu siswa laki-laki kelas X.1



Foto wawancara dengan salah satu siswa perempuan kelas X.1



Foto wawancara dengan salah satu siswa perempuan kelas X.2

## INSTRUMEN PENELITIAN

Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Al-Qur-An

Hadits Di Man 1 Kepahiang

### Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1.	Bagaimana model belajar kooperatif tipe jigsaw efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang ?	Guru dan Siswa
2.	Bagaimana kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe jigsaw ?	Guru dan Siswa
3.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ?	Guru dan Siswa
4.	Bagaimana karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?	Guru dan Siswa
5.	Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang ?	Guru
6.	Bagaimana cara mengukur hasil belajar di MAN 1 Kepahiang ?	Guru
7.	Apa indikator yang mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kepahiang ?	Guru



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Sumat JAM 13.30 TANGGAL 12 Juli TAHUN 2024 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Nuz Awi  
 NIM : 21531106  
 PRODI : PAI GE  
 SEMESTER : Enam (vi)  
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 01 Kepahiang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 01 Kepahiang
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Saedil Mustar M. Pd.)

CURUP, 12 Juli 2024  
 CALON PEMBIMBING II

(Mega Selvi Maharani M. Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Chasah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 169 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Saidil Mustar, M. Pd** 19620204 200003 1 004  
2. **Mega Selvi Maharani, M. Pd** 19950506 202203 2 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

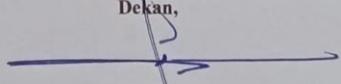
N A M A : **Nur Aini**

N I M : **21531106**

JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAN 01 Kepahiang.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 17 Desember 2024  
Dekan,

  
Sutarto

5. Rektor  
6. Bendahara IAIN Curup;  
7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
8. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172  
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007  
website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-60/Kk.07.08.2/PP/05/2025 20 Mei 2025  
Lamp. : -  
Sifat : Biasa  
Hal. : Izin Penelitian

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor :  
513/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 tanggal 19 Mei 2025 perihal : Permohonan Izin Penelitian  
Kepada :

Nama : **Nur Aini**  
NIM : 21531106  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam ( PAI)  
Judul Skripsi : "Efektivitas penggunaan metode kooperatif terhadap hasil belajar siswa  
pada mata pelajaran Al - Quran Hadits di MAN 1 Kepahiang "  
Waktu Penelitian : 19 Mei 2025 s.d 19 Agustus 2025  
Lokasi Penelitian : MAN 01 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan  
pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kepala



Imam Ghozali

Tembusan:  
1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang  
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu

KETERANGAN TELAH DI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *ROPIYANTO, S.Pd. I, M.Pd*

Jabatan : *GURU AL-QUR'AN HADITS* MAN 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Aini

NIM : 21531106

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Kepahiang”.

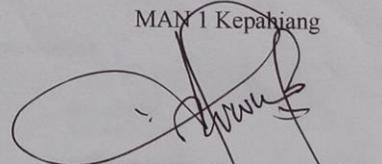
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 05 Juni 2025

Mengetahui

Guru Al-Qur’an Hadits

MAN 1 Kepahiang



**ROPIYANTO, S.Pd. I, M.Pd**  
NIP. 19830107 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG  
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083  
Email : [mansatuduriandepun@gmail.com](mailto:mansatuduriandepun@gmail.com)

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN  
Nomor B-178/Ma.07.05/PP.00.1/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.L. M.Pd  
NIP : 1982090072009011006  
Pangkat/Gol : Penata TK I/III d  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang  
Satuan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Nur Aini  
NPM : 21531106  
Fakultas /Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektifitas penggunaan metode kooperatif terhadap hasilbelajar siswa pada mata pelajaran Al – Quran Hadits di MAN 1 Kepahiang

Telah melaksanakan penelitian di MAN I Kepahiang mulai 19 Mei 2025 sd 19 Agustus 2025

Demikin surat keterangan ini kamu buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 3 Juli 2025

Kepala MAN 1 Kepahiang



Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd

Nip. 198209072009011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Nur Anni
NIM	: 21531106
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Saiful Mustar, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Mega Selvi Maharani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 01 Kepahang.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	5/3/2025	Bimbingan Proposal	SD
2.	24/3/2025	Revisi Bab 1 dan Bab 2	SD
3.	28/4/2025	Bimbingan Bab 1 - 3	SD
4.	9/5/2025	Revisi Literatur Penelitian dan bimbingan bab 1, 2, 3	SD
5.	26/5/2025	Revisi wawancara	SD
6.	2/6/2025	Bimbingan hasil Penelitian	SD
7.	11/6/2025	Bimbingan hasil Penelitian	SD
8.	23/6/2025	Bimbingan Revisi hasil Penelitian	SD
9.	7/7/2025	Revisi untuk Ujian Muatan Lokal	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Saiful Mustar, M.Pd  
NIP. 19620204 200003 1 004

CURUP, 09 Juli 2025  
PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani, M.Pd  
NIP. 19850506 202203 2 007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: NUR AINI
NIM	: 21531106
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Saiful Mustar, M.Pd
PEMBIMBING II	: Mega Selvi Maharani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelayaran Al-Qur'an Hadist di MAN 01 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/3/2025	Bimbingan BAB 1 dan 2	<i>M. Mustar</i>
2.	24/3/2025	Bimbingan Bab 1 - 3	<i>M. Mustar</i>
3.	11/4/2025	Revisi bab 1 dan 2	<i>M. Mustar</i>
4.	30/4/2025	Revisi bab 1 - 3	<i>M. Mustar</i>
5.	15/5/2025	Acc BAB 1-3 / Surat izin Penelitian	<i>M. Mustar</i>
6.	19/5/2025	Pedoman wawancara	<i>M. Mustar</i>
7.	28/5/2025	Perbaiki bab 4	<i>M. Mustar</i>
8.	03/6/2025	Perbaiki bab 4	<i>M. Mustar</i>
9.	10/6/2025	Acc bab 4, lanjutkan Bab 5	<i>M. Mustar</i>
10.	24/6/2025	Perbaiki bab 5	<i>M. Mustar</i>
11.	02/7/2025	Acc bab 1-5	<i>M. Mustar</i>
12.	09/7/2025	Acc untuk usian	<i>M. Mustar</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 09 Juli 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

*Dr. Saiful Mustar*

Dr. Saiful Mustar, M.Pd.  
NIP. 1962020420003 1 004

*Mega Selvi Maharani*

Mega Selvi Maharani, M.Pd.  
NIP. 19950506 202203 2 007

## **BIODATA PENULIS**



Nur Aini, Lahir di Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup, pada tanggal 24 November 2003. Anak ke lima dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Ali Ahmad Nudin dan Ibu Maryani. Penulis memulai Pendidikan Dasar pada tahun 2009, di SD N 72 Rejang Lebong, Kemudian pada tahun 2015, melanjutkan Pendidikan ke SMP N 5 Rejang Lebong. Dan melanjutkan kembali Pendidikan di MAN 1 Kepahiang.

Kemudian setelah lulus, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Rejang lebong, Kecamatan Curup, dan mengambil salah satu program studi yang ada di dalam Falkutas Tarbiyah yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada 15 Juli 2024 sampai dengan 26 Agustus 2024, penulis telah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) disalah satu Desa yang berada di Kabupaten Rejang Lebong yaitu Desa Sumber Bening. Lalu pada 02 September 2024 sampai dengan 02 Desember 2024, penulis juga telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDUA Taman Harapan Curup. Dengan ketekunan, doa dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis mampu menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi yang tahun ini menghantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Stara Satu.